



**EFEKTIFITAS PEMELIHARAAN DRAINASE TERHADAP
KENYAMANAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA
UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S Sos.)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

DELVI SALAMA NST
NIM. 15 303 00004



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



EFEKTIFITAS PEMELIHARAAN DRAINASE TERHADAP
KENYAMANAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA
UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

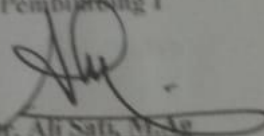
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S Sos.)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

DELVI SALAMA NST
NIM. 15 303 00004

Pembimbing I


Dr. Ali Sali, M. Ag.
NIP. 19620926199301001

Pembimbing II


Maslina Fadlay, MA
NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Delvi Salama Nst**
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 24 Februari 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

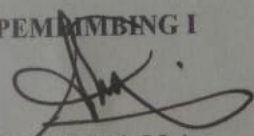
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Delvi Salama Nst** yang berjudul '*Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadu Kota Padangsidempuan*' maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

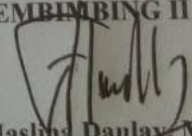
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926199301001

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Delvi Salama Nst

Padangsidempuan, 24 Februari 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

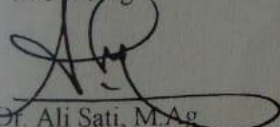
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Delvi Salama Nst yang berjudul: "**Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos.) dalam bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

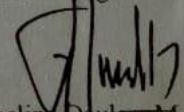
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926199301001

Pembimbing II


Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DELVI SALAMA NST
NIM : 15 303 00004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PEMELIHARAAN DRAINASE TERHADAP KENYAMANAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan *plagiasi* sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Februari 2020
Yang menyatakan



DELVI SALAMA NST
NIM: 15 303 00004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delvi Salama Nst
NIM : 15 303 00004
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis karya : Skripsi

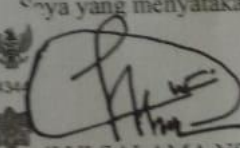
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan"**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal: 24 Februari 2020

Saya yang menyatakan




DELVI SALAMA NST

NIM. 15 303 00004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : ~~25~~ 17/n. 14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Ditulis oleh : Delvi Salama Nst
NIM : 15 303 00004
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan
Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota
Padangsidimpuan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 24 Februari 2020


Br. Ali Sati, M.Ag
1962092619931001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. H.T. Rival Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Delvi Salama Nst
Nim : 15 303 00004
Judul Skripsi : Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Rislawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Februari 2020
Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 75, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,38
Predikat : (Sangat Memuaskan)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan hidayah serta rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan susah payah, menguras tenaga, serta pikiran. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat manusia khususnya umat islam, yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Skripsi ini berjudul ‘Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan’ disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Ali Anas Nasution M.A, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag selaku Penasehat Akademik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.sos.i, M.A, selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta seluruh Staf dan Civitas Akademik yang telah memberikan pelayanan yang baik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Chanra S.sos.i, M.Pd.i, selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terkhusus untuk Bapak Zilfaroni, S.sos.i, M.A, selaku dosen di Bidang Pengembangan Masyarakat Islam, yang selalu memberikan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

12. Bapak Abdul Rahim Dalimunthe, selaku Kepala Desa Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi.
13. Ayahanda tercinta Edi Parlindungan Nst dan Ibunda tercinta Nur Sa'diah Hsb, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, pengorbanan yang tiada terhingga, kesabaran dan keikhlasan, serta lantunan do'a yang tiada habisnya untuk keberhasilan penulis.
14. Abanganda Sakti Nasution, Adinda Rodia Rezki Nasution, Samwil Hamidi Nasution, dan Adinda Wahyu Romadhon Nasution, yang selalu ikut serta mendukung, memberikan semangat dan mendo'akan keberhasilan penulis.
15. Sahabat terbaik ku Rosenni Hasibuan S.Pd, yang selalu ada saat suka dan duka, selalu memotivasi baik secara lisan, tulisan maupun tindakan, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini.
16. Teman seperjuangan tercinta Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan Ke-II, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang sudi kiranya memberikan semangat dan dukungan bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya kepada Allah SWT jumlah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 24 Februari 2020

Penulis

Delvi Salama Nst
Nim. 15 303 00004

ABSTRAK

Nama : Delvi Salama Nst
NIM : 15 303 00004
Judul Skripsi :Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh efektifitas pemeliharaan drainase terhadap kenyamanan lingkungan masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Dimana peneliti menemukan masalah banyaknya tumpukan sampah, timbunan tanah, dan rumput di dalam saluran air drainase, sehingga menyebabkan tersumbat yang berimbas pada banjir. Dari permasalahan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang efektifitas pemeliharaan drainase.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana efektifitas pemeliharaan drainase terhadap kenyamanan lingkungan masyarakat, apa saja faktor permasalahan pemeliharaan drainase terhadap kenyamanan lingkungan masyarakat, dan apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pemeliharaan drainase terhadap kenyamanan lingkungan masyarakat.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian yaitu masyarakat, kepala desa dan sekretaris desa. Sumber data terdiri dari primer dan skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data dilaksanakan dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini yaitu efektifitas pemeliharaan drainase terhadap kenyamanan lingkungan masyarakat di Desa Ujung Gurap adalah adanya sosialisasi, jadwal kebersihan dan pelaksanaan. Adapun masalah dalam efektifitas pemeliharaan drainase karena kurangnya perhatian pemerintah desa dan masyarakat terhadap pemeliharaan drainase. Kemudian solusi efektifitas pemeliharaan drainase yaitu dengan melakukan musyawarah, gotong royong dan menyediakan tong sampah minimal 10 di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Efektifitas, Pemeliharaan, Drainase, Lingkungan, Masyarakat.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqosah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Efektifitas Pemeliharaan Drainase	12
a. Pengertian Efektifitas Pemeliharaan Drainase	12
b. Metode Pemeliharaan Drainase.....	17
c. Faktor Permasalahan Pemeliharaan Drainase	19
d. Solusi Pemeliharaan Drainase.....	21
2. Kenyamanan Lingkungan Masyarakat.....	22
a. Pengertian Kenyamanan Lingkungan Masyarakat.....	22
b. Karakteristik Masyarakat	29
c. Ciri-ciri Masyarakat	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 43
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Berdirinya Desa Ujung Gurap.....	43
2. Letak Geografis Desa Ujung Gurap	45
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	46
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	47
5. Keadaan Pendidikan Desa Ujung Gurap.....	48
6. Keadaan Bangunan Keagamaan Desa Ujung Gurap.....	49
7. Keadaan Kegiatan Keagamaan Desa Ujung Gurap	49
8. Keadaan Kegiatan Kebersihan Lingkungan Desa Ujung Gurap.....	51
9. Struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa.....	52
B. Temuan Khusus.....	53
1. Efektifitas Pemeliharaan Drainase di Desa Ujung Gurap	53
2. Faktor Permasalahan Pemeliharaan Drainase di Desa Ujung Gurap ...	61
3. Solusi Pemeliharaan Drainase di Desa Ujung Gurap.....	66
4. Analisis Penelitian.....	72
 BAB V PENUTUP	 74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 Surat Pengesahan Judul

Lampiran 6 Surat Riset

Lampiran 7 Surat Balasan Riset

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Manusia bernafas memerlukan udara dari lingkungan sekitar, makan, minum, serta menjaga kesehatan memerlukan lingkungan. Lingkungan hidup nyaman merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena hal tersebut adalah cara untuk sehat maka perlu kita jaga dengan sebaik mungkin.

Saat ini kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan bisa dikatakan sudah mulai berkurang. Terbukti dengan maraknya budaya membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa seolah tidak merasa bahwa tindakan mereka tersebut adalah salah dan dapat merugikan lingkungan serta orang banyak.¹

Untuk itu dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang bersih, sehat, indah, nyaman, bebas dari genangan air, serta terhindar dari banjir, pemerintah melakukan berbagai macam kebijakan guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Salah satunya adalah dengan membangun fasilitas prasarana umum berbentuk drainase.

Istilah drainase berasal dari bahasa Inggris, yaitu *drainage* yang mempunyai arti mengalirkan, membuang atau mengalihkan air. Menurut

¹Purnama, Studi Kelayakan Saluran Drainase, *Jurnal Saintek Unsa*, Vol.1 No.2 di akses 15 Oktober 2019.

Halim Hasmar dalam buku Adi Yusuf Muttaqin, drainase secara umum di definisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari sebagai suatu tindakan teknis untuk mengurangi kelebihan air dalam satu konteks pemanfaatan tertentu, baik yang berasal dari hujan, rembesan maupun yang lainnya di suatu kawasan sehingga fungsi kawasan tidak terganggu.²

Drainase adalah prasarana umum yang berfungsi mengalirkan kelebihan air dari satu tempat ke tempat lain, misalnya wadah air, baik yang alami maupun buatan. Kelebihan air kemudian di alirkan menuju laut, sungai, danau, sumur dan sarana resapan air lainnya. Untuk itu diperlukan sistem drainase yang baik, khususnya di kawasan yang ramai penghuni seperti perumahan maupun perkampungan.

Drainase memiliki peran yang sangat penting di kawasan berpenghuni. Sistem drainase yang baik membantu mencegah banyak persoalan, seperti mengurangi kemungkinan banjir, mengendalikan permukaan air tanah, erosi tanah dan mencegah kerusakan jalan dan bangunan yang ada. Sistem drainase bisa dikatakan baik apabila berhubungan secara sistematis antara satu dengan yang lainnya, yang bertujuan agar air mengalir dengan baik.³

Semakin berkembangnya suatu daerah, maka lahan kosong untuk meresapkan air secara alami akan semakin sedikit. Permukaan tanah tertutup oleh beton dan aspal, hal ini akan menambah kelebihan air yang tidak terbuang.

²Adi Yusuf Muttaqin, *Kinerja Sistem Drainase Yang Berkelanjutan Berbasis Partisipasi Masyarakat*, (Diponegoro: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.57.

³Arafat, Reduksi Beban Aliran Permukaan, *Jurnal Untad.ac.id* Vol.6, No.3, diakses 15 November 2019.

Kelebihan air ini jika tidak dapat dialirkan akan menyebabkan genangan bahkan banjir pada lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya drainase sudah diatur dalam SK Menteri PU No.233 Tahun 1987, tentang penyelenggaraan sistem drainase perkotaan. Dalam SK tersebut yang dimaksud drainase adalah saluran pembuangan air yang berfungsi mengeringkan bagian-bagian administrasi kota dan daerah urban dari genangan air, baik dari hujan lokal maupun luapan sungai melintas di dalam kota.⁴

Tujuan drainase adalah untuk meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman. Pengendalian kelebihan air permukaan dapat dilakukan secara aman, lancar dan efisien serta sejauh mungkin dapat mendukung kelestarian lingkungan. Selanjutnya dapat mengurangi genangan- genangan air yang menyebabkan bersarangnya serangga, seperti nyamuk malaria, semut dan lain sebagainya, yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, diantaranya demam berdarah, disentri dan penyakit lain karena kurang sehatnya lingkungan pemukiman tersebut. Kemudian untuk memperpanjang umur ekonomis sarana fisik seperti: jalan, kawasan pemukiman dan perdagangan dari kerusakan serta gangguan kegiatan akibat tidak berfungsinya sarana drainase tersebut.

Adapun jenis drainase pada penelitian ini adalah drainase buatan (Artificial Drainage) yaitu drainase yang dibuat dengan tujuan tertentu, dan bangunan saluran air drainasenya berbentuk beton. Drainase buatan ini

⁴SK Menteri PU No.233 Tahun 1987 Tentang Drainase Kota.

merupakan bentuk saluran terbuka, dengan panjang memiliki kurang lebih 500 Meter dan lebar 1 Meter. Dimana air yang ada dalam drainase tersebut di salurkan ke sawah masyarakat. Pada saluran air terbuka ini, jika ada sampah yang menyumbat dapat dibersihkan dengan mudah, namun bau yang ditimbulkan bisa mengurangi kenyamanan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut, diharapkan agar masyarakat efektif dalam pemeliharaan drainase yang sudah dibangun oleh pemerintah kota, karena jika tidak dipelihara dengan baik, maka akan berdampak negatif pada lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41- 42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar), katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”.⁵

Kata *zhahara* pada mulanya berarti *terjadinya sesuatu di permukaan bumi*. Sehingga karena dia di permukaan, dia menjadi tampak dan terang serta di ketahui dengan jelas. Lawannya adalah *bhatana* yang berarti

⁵Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Juz-21, (Bandung: CV J-ART, 2004). Hlm. 408-409.

terjadinya sesuatu di perut bumi sehingga tidak tampak. Demikian Ashfahani dalam *Maqays-nya*. Kata *zhahara* pada ayat di atas dalam arti banyak tersebar. Kata *al-fasad* menurut *al-ashfahani*, adalah *keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak*. Kata ini digunakan menunjukkan apa saja baik jasmani, jiwa, maupun hal-hal lain. Ia juga diartikan sebagai antonim dari *ash-shalah* yang berarti manfaat atau berguna.⁶

Ayat di atas menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasad* itu. Ini berarti daratan dan lautan menjadi arena kerusakan, misalnya dengan terjadinya pembunuhan dan perampokan di kedua tempat itu dan dapat juga berarti bahwa darat dan laut itu sendiri telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan, serta kekurangan manfaat.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, ayat ini sangat erat kaitannya dengan judul peneliti yaitu tentang efektifitas pemeliharaan drainase terhadap kenyamanan lingkungan masyarakat di Desa Ujung Gurap. Masyarakat kurang memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan drainase yang ditandai dengan banyaknya tumpukan sampah, timbunan tanah, dan rumput-rumput yang tumbuh secara liar di dalam saluran air drainase, sehingga menyebabkan tersumbat dan berimbas pada banjir.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Bapak Abdul Rahim Dalimunthe, dia mengatakan bahwa, ‘Pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap belum dilakukan oleh masyarakat dengan efektif, karena

⁶M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 236-237.

⁷*Ibid*, hlm. 238.

masyarakat sibuk dengan aktivitas masing-masing”.⁸ Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul yaitu **“Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”**.

A. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dari judul penelitian ini yaitu Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, yaitu memfokuskan pada masyarakat yang tidak efektif dalam pemeliharaan drainase. Banyak masyarakat yang tidak peduli dengan pemeliharaan drainase sehingga tidak tercipta lingkungan yang nyaman sesuai yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.
2. Apa Saja Faktor Permasalahan Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

⁸Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, Wawancara di Desa Ujung Gurap, 20 Juni 2019.

3. Apa Saja Langkah-langkah Yang Dilakukan Dalam Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Untuk Mengetahui Faktor Permasalahan Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
3. Untuk Mengetahui Langkah-langkah Yang Dilakukan Dalam Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam memahami istilah penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektifitas Pemeliharaan Drainase

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat dan dapat membawa hasil. Efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Pemeliharaan adalah semua pekerjaan rutin dan berulang yang diperlukan untuk memelihara

suatu fasilitas, misalnya saluran, struktur, fasilitas penyimpanan, dan lain sebagainya.⁹

Drainase berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘*drainage*’ yang mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang atau mengalihkan air. Secara umum drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Drainase juga dapat diartikan sebagai pengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan sanitasi.¹⁰

Jadi, Efektifitas pemeliharaan drainase adalah pemeliharaan drainase yang dipelihara oleh masyarakat dengan efektif, yang ditandai dengan tidak banyaknya tumpukan sampah, rumput-rumput ataupun semak-semak yang tumbuh secara liar, dan tidak ada timbunan tanah pada saluran air drainase, serta bangunan drainase masih baik dan tidak ada kerusakan, sehingga tidak berimbas pada banjir. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan-Batunadua Kota Padangsidempuan.

2. Kenyamanan Lingkungan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar, sehat. Sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman, kesegaran dan kesejukan. Kenyamanan merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya

⁹Iswanto, Sistem Drainase Kota dan Desa, Dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 6 No.11 28 Agustus 2019.

¹⁰Handayani Untari Ningsi, Analisis Sistem Drainase, Dalam *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, Vol XI. No.2 29 Agustus 2019.

kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual akibat beberapa faktor kondisi lingkungan.¹¹

Dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menimbulkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut. Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui ke enam indera, melalui syaraf dan di cernah oleh otak. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan, suara, cahaya, bau, suhu, yang dirangsang dan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak.¹²

Lingkungan adalah kombinasi antara lingkungan fisik yang mencakup sumber keadaan sumber daya alam seperti tanah, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia, seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia, kemudian tinggal bersama dan saling mempengaruhi bagi perkembangan kehidupan manusia.¹³

Menurut M. Djodiguno masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada suatu perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia. Masyarakat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang relative cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan

¹¹Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016), hlm. 24.

¹²Dwi Retnowati, Pengaruh Kenyamanan Lingkungan Fisik, Dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.5 No.2 28 Agustus 2019.

¹³Poskonial, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Indah,2017), hlm.46.

yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut¹⁴.

Jadi, kenyamanan lingkungan masyarakat adalah suatu keadaan lingkungan masyarakat yang bersih, aman dan nyaman tanpa adanya gangguan-gangguan alam yang berdampak negatif pada masyarakat dan dapat mengganggu aktifitas masyarakat, serta dapat menimbulkan suatu penyakit akibat keadaan lingkungan yang tidak dipelihara, seperti sampah yang berserakan, rumput-rumput ataupun semak-semak yang tumbuh secara liar serta banjir akibat saluran air drainase yang tidak berfungsi secara optimal.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu pengembangan masyarakat.
 - b. Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan drainase terhadap kenyamanan lingkungan masyarakat.
2. Secara praktis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat.

¹⁴M.M.Djojodiguno, *Pengembangan Masyarakat Tradisional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hlm.10.

- b. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana sosial (S,Sos) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis membuat sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari Pengertian Efektifitas Pemeliharaan Drainase, Metode Pemeliharaan Drainase, Tujuan Pemeliharaan Drainase, Faktor Permasalahan Drainase, Solusi Menangani Permasalahan Drainase, Pengertian Kenyamanan Lingkungan Masyarakat dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Lokasi dan waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, dan Teknik Penjamin Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari Temuan Umum dan Khusus peneliti terkait dengan Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Pustaka

1. Efektifitas Pemeliharaan Drainase

Efektifitas berasal dari kata ‘efektif’ berarti ada efeknya, manjur, mujarab, dan mapan. Efektifitas adalah hubungan antara *output* (pengeluaran) dan tujuan. Dalam artian efektifitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output* (pengeluaran), kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi dapat dikatakan bahwa sebuah kegiatan efektif adalah apabila tujuan kegiatan tersebut akhirnya dapat dicapai.

Akan Tetapi bila akibat yang tidak dicari dari kegiatan mempunyai nilai yang lebih penting dibandingkan dari hasil yang dicapai, maka akan mengakibatkan ketidakpuasan, meskipun efektif kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak efisien. Pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hal, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai membandingkan antara input dan outputnya.¹

¹Iswanto, Sistem Drainase Kota dan Desa, Dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 6 No.11 28 Agustus 2019.

Menurut Ardian Zakaria, menyatakan bahwa efektifitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai, maka suatu kegiatan akan semakin efektif. Efektifitas juga dapat dikatakan sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar diterapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.² Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah diterapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut. Efektifitas juga dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Terdapat 3 perspektif yang utama di dalam menganalisis apa yang disebut dengan efektifitas organisasi, yaitu :

1. Perspektif optimalisasi tujuan, yaitu efektifitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Pemusatan perhatian pada tujuan yang layak dicapai secara optimal, memungkinkan dikenalnya secara jelas bermacam-macam

²Ardian Zakaria, *Studi Drainase Perkotaan dan Pedesaan*, (Yogyakarta: PT. Graha Nusantara, 2011), hlm.46

tujuan yang sering saling bertentangan, sekaligus dapat diketahui beberapa hambatan dalam usaha mencapai tujuan.

2. Perspektif sistem, yaitu efektifitas organisasi dipandang dari keterpaduan berbagai faktor yang berhubungan mengikuti pola, input, konversi, output dan umpan balik, dan mengikutsertakan lingkungan sebagai faktor eksternal.
3. Perspektif perilaku manusia, yaitu konsep efektifitas organisasi ditekankan pada perilaku orang-orang dalam organisasi yang mempengaruhi keberhasilan organisasi untuk periode jangka panjang. Dilakukan pengintegrasian antara tingkah laku individu maupun kelompok sebagai unit analisis, dengan asumsi bahwa cara satu-satunya mencapai tujuan adalah melalui tingkah laku orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Jadi, efektifitas merupakan kunci kesuksesan suatu organisasi.

Pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja saluran sesuai dengan desain rencana dimana besar kecilnya pekerjaan didasarkan pada laporan hasil.³Pemeliharaan merupakan semua pekerjaan rutin dan berulang yang diperlukan untuk memelihara suatu fasilitas, misalnya saluran, struktur, fasilitas penyimpanan, dan lain sebagainya.

³BAPPEDA, Dampak Lingkungan Terhadap Aktiitas Masyarakat Perkotaan, Dalam *Jurnal Lex Administratum*, Vol.3 No.1 Juli 2019.

Dalam kondisi seperti ini memungkinkan untuk digunakan pada kapasitas aslinya atau kapasitas rancangan dan efesiensinya. Pemeliharaan dari pekerjaan drainase dapat dibedakan menjadi dua kategori utama:

1. Pemeliharaan pencegahan

Meliputi semua aktivitas yang dilaksanakan untuk memelihara fungsi optimum dari suatu fasilitas dan komponen-komponennya.

⁴Menurut suatu program pro-jadwal, pemeliharaan pencegahan meliputi :pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala dan pekerjaan reparasi.

2. Pemeliharaan koreksi

Tindakan ini dilaksanakan untuk mencegah munculnya kembali kegagalan dan kerusakan suatu fasilitas. Aktifitas ini diambil atas dasar dari suatu analisis kegagalan sebelumnya.⁵ Pemeliharaan koreksi bisa meliputi: pemeliharaan khusus, rehabilitasi, dan perbaikan kapasitas.

Drainase berasal dari kata kerja yakni '*to drain*' yang berarti mengeringkan atau mengalirkan air, adalah terminologi yang digunakan untuk menyatakan sistem-sistem yang berkaitan dengan penanganan masalah kelebihan air, baik di atas maupun di bawah tanah.⁶

Drainase adalah saluran air dipermukaan tanah atau di bawah tanah, baik yang terbentuk secara alami maupun yang dibuat oleh tangan manusia. Dalam bahasa indonesia, drainase bisa merujuk pada parit

⁴ Rifa Hidayah, Pemeliharaan Drainase Perkotaan, Dalam *Jurnal Media Komunikasi*, Vol.3 No.2 10 Agustus 2019.

⁵Ardian Zakarian, *Op Cit*, hlm. 51.

⁶Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hlm.61.

dipermukiman tanah atau gorong-gorong di bawah tanah. Drainase berperan penting untuk mengatur suplai air demi pencegahan banjir.⁷

Drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang atau mengalirkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Drainase juga dapat diartikan sebagai pengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan sanitasi.

Drainase juga diartikan sebagai salah satu prasarana umum yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mewujudkan kehidupan lingkungan masyarakat yang nyaman, indah bersih dan sehat. Drainase berfungsi untuk mengalirkan air permukaan ke badan air. Selain itu juga berfungsi sebagai pengendali kebutuhan air permukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air dan banjir.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektifitas pemeliharaan drainase adalah pemeliharaan drainase yang dilakukan oleh masyarakat dengan baik dan efektif yang ditandai dengan tidak adanya tumpukan sampah, rumput-rumput ataupun semak-semak yang tumbuh secara liar, dan tidak ada timbunan tanah pada

⁷Dwiati Wismarini dan Dewi Handayani Untari Ningsih, Analisis Sistem Drainase, dalam *Jurnal Teknologi Informasi*, No.1, 25 April 2019 : 41-45

⁸Istina Rahmawati, ‘Pembangunan Infrastruktur Kota’ (<http://google.cendekia.ac.id>), diakses 25 Agustus 2019 Pukul 20.15 WIB.

saluran air drainase, serta bangunan drainase masih utuh dan tidak ada kerusakan, sehingga tidak terjadi dampak negatif pada masyarakat.⁹

Adapun Tujuan Drainase adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman.
2. Pengendalian kelebihan air permukaan dapat dilakukan secara aman, lancar dan efisien serta sejauh mungkin dapat mendukung kelestarian lingkungan.
3. Dapat mengurangi genangan-genangan air yang menyebabkan bersarangnya nyamuk malaria dan penyakit-penyakit lain, seperti demam berdarah, disentri, serta penyakit lain yang disebabkan kurang sehatnya lingkungan pemukiman.
4. Untuk memperpanjang umur ekonomis sarana-sarana fisik, seperti kawasan pemukiman dan perdagangan dari kerusakan serta gangguan akibat tidak berfungsinya saluran drainase.

a. Metode Pemeliharaan Drainase

Untuk menjaga keseimbangan sarana dan prasarana drainase yang telah ada, maka pemeliharaan merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, agar sarana dan prasarana dapat terus berfungsi untuk mengalirkan air permukaan dan genangan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Adapun metode pemeliharaan drainase, antara lain:

⁹Dadang Hawari, '*Lingkungan Hidup*' (<http://googlecendekia.com.id>), diakses 22 Agustus 2019 10.50 WIB.

1. Pemeliharaan rutin, adalah pekerjaan yang selalu dilakukan secara berulang-ulang pada waktu tertentu. Misalnya setiap Sabtu dan Minggu dalam sebulan.
2. Pemeliharaan berkala, adalah pekerjaan yang dilakukan misalnya setahun dua kali atau setahun sekali.
3. Pemeliharaan khusus, dapat dilakukan apabila prasarana dan sarana mengalami kerusakan yang sifatnya mendadak.¹⁰
4. Rehabilitas, dapat dilakukan apabila sarana dan prasarana, mengalami kerusakan yang menyebabkan bangunan tidak berfungsi.¹¹

Selain itu, metode yang dapat dilakukan dalam pemeliharaan drainase adalah dengan gotong royong. Gotong royong adalah bentuk kerja sama antara individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok, membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerja sama dan sama kerja dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama.

Turun tangan pemerintah dirasa cukup berpengaruh dalam memelihara drainase. Jalan keluarnya bisa dengan mengadakan gotong royong, membersihkan drainase pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini dapat dilakukan mulai dari tingkat kepala lingkungan, yang mengkomodir tiap warganya. Bisa pula tingkat kelurahan yang

¹⁰Taufik Andrianto, Metode Pemeliharaan Drainase, Dalam *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol.4 No.1 3 September 2019.

¹¹Fuat Nasori, ‘*Drainase Perkotaan*’(<http://google scholar.com.id>), diakses 22 Agustus 2019 pukul 10.20 wib.

mewajibkan tiap-tiap wilayah untuk mengadakan kegiatan tersebut. Bisa juga di tingkat kecamatan yang menganjurkan masing-masing daerah yang dipimpinnya melakukan kewajiban membersihkan parit dan drainase lainnya, minimal sekali dalam seminggu. Dengan harapan skema ini dibangun dapat dijalankan dengan baik untuk menjaga sistem drainase agar tertata dengan baik, sehingga dapat meminimalisir genangan air dengan perlahan.

Ketika kita mampu mengatasi persoalan buruknya sistem drainase ini dengan menjaga dan memeliharanya, tentu saja normalisasi drainase besar-besaran yang dilakukan pemerintah melalui dinas PU tidak perlu dilakukan, sehingga aktifitas kita tidak terganggu. Dengan begitu terhentilah segala resiko yang ada, termasuk pula resiko penyakit yang bisa mewabah dari parit yang kotor.¹²

b. Faktor Permasalahan Pemeliharaan Drainase

Faktor yang mempengaruhi dan perlu dipertimbangkan secara matang dalam perencanaan suatu sistem drainase yang berkelanjutan. Perencanaan tidak hanya disesuaikan dengan kondisi sekarang namun juga untuk masa yang akan datang.

Dalam perencanaan drainase tidak terlepas dari berbagai masalah yang perlu ditangani secara benar dan menyeluruh. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

¹²Dadang Hawari, ‘*Drainase Kota dan Desa*’ (<http://harian.analisadaily.com>), diakses 25 Agustus 2019, Pukul 20.25 WIB.

1. Rumput yang tumbuh akibat adanya endapan di dalam saluran.

Tidak sedikit dari saluran drainase tersebut yang sudah tertutupi oleh banyaknya rumput atau tanaman liar. Hal tersebut merupakan gambaran umum tentang ketidakpedulian masyarakat setempat tentang drainase yang ada.¹³

2. Tumpukan sampah yang menutupi saluran air drainase

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Undang-undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat, semi padat berupa zat organik ataupun zat anorganik, yang sifatnya bisa terurai atau tidak bisa terurai, yang dianggap sudah tidak bermanfaat lagi dan dibuang ke lingkungan sekitar. Sampah yang menumpuk pada saluran air akan berdampak menjadi aliran air tidak lancar dan berpotensi terjadinya banjir.

Penanganan sampah yang kurang baik juga akan berdampak pada sosial dan ekonomi, yaitu: meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit. Memberikan pengaruh negatif pada bidang kepariwisataan, kondisi lingkungan yang tidak bersih karena sampah. Sampah yang dibuang sembarangan ke dalam air

¹³Yuni Retnowati, 'Pemeliharaan Drainase' (<http://google scholar.com.id>), diakses 26 Agustus 2019, Pukul 21.10 WIB.

akan menyebabkan banjir, serta sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan kesehatan masyarakat menurun, sehingga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

3. Timbunan tanah yang menutupi saluran

Saluran air dalam drainase tidak berjalan secara efektif sesuai yang diharapkan, salah satunya karena timbunan tanah yang berasal dari pemukiman tempat tinggal masyarakat yang menyebabkan saluran air drainase tersumbat. Kemudian, dengan adanya genangan air tersebut, maka dapat berimbas banjir kepada masyarakat, terutama masyarakat yang tempat tinggalnya berada di daerah dataran rendah. Hal ini tentunya dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada lingkungan masyarakat, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

4. Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah

Kesadaran masyarakat terbilang masih begitu rendah tentang pemeliharaan drainase.¹⁵ Permasalahan drainase disuatu daerah tidak boleh dibiarkan begitu saja, sebab dapat menimbulkan ketidaknyamanan bahkan gangguan kesehatan masyarakat. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pemeliharaan drainase, antara lain:

¹⁴ Arisanty, Saluran Air Drainase, Dalam *Jurnal Geografi*, Vol,2 No.1 29 Agustus 2019.

¹⁵ Guyton, Pendidikan Lingkungan, Dalam *Jurnal eng.unila.ac.id*, 30 Agustus 2019.

- a. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Saluran drainase dan sungai bukanlah tempat pembuangan sampah.
- b. Pemberian sanksi yang tegas kepada mereka yang membuang sampah sembarangan, termasuk di drainase.
- c. Membangun bak control saringan supaya sampah di drainase bisa dibuang dengan cepat.
- d. Mengatur limpasan melalui fasilitas-fasilitas yang bisa menahan air hujan dan membuat resapan air.¹⁶

2. Kenyamanan Lingkungan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nyaman adalah segar, sehat, sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman, kesegaran dan kesejukan¹⁷. Kenyamanan merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual akibat beberapa faktor kondisi lingkungan.

Dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menimbulkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut. Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera, melalui syaraf dan di cerna oleh otak.

¹⁶Sarlito Wirawan, ‘*Pemeliharaan Drainase*’ (<http://scholar.google.co.id>), diakses 28 Agustus 2019, Pukul 14.50 WIB.

¹⁷Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hlm. 65.

Menurut Kolcaba, kenyamanan adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari). Kelegaian (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah).¹⁸ Kenyamanan mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Fisik, berhubungan dengan sensasi tubuh
- b. Sosial, berhubungan dengan hubungan interpersonal, keluarga, dan sosial
- c. Psikospiritual, berhubungan dengan kewaspadaan internal dalam diri sendiri yang meliputi harga diri, seksualitas dan makna kehidupan.
- d. Lingkungan, berhubungan dengan latar belakang pengalaman eksternal manusia, seperti cahaya, bunyi, temperatur, warna dan unsur alamiah. Meningkatkan kebutuhan rasa nyaman diartikan sebagai harapan, hiburan, dukungan, dorongan dan bantuan.

Penjelasan yang lebih terarah menurut kriteria kenyamanan, yaitu dicapai dengan kemudahan pencapaian (aksesibilitas), kemudahan berkomunikasi (internal/eksternal, langsung atau tidak langsung), kemudahan berkegiatan (prasarana dan sarana lingkungan tersedia).

¹⁸Kolcaba, Lingkungan Abiotik dan biotik, Dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol.3 No.2 3 September 2019.

Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan, suara, cahaya, aroma, suhu dan lain-lain. Rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relatif, apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Kenyamanan secara fisik dalam bangunan dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Kenyamanan Ternal, yaitu di mana kondisi manusia merasa nyaman terhadap temperature dan iklim lingkungannya.
- b. Kenyamanan Audial, yaitu kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap suara yang ada disekitarnya.
- c. Kenyamanan visual, yaitu kondisi di mana manusia tidak terganggu dengan kondisi sekeliling yang diterima oleh indra penglihatannya.¹⁹

Kenyamanan menurut Hakim, yaitu kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan yaitu sirkulasi, daya alam/iklim, kebisingan, bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan dan penerangan.²⁰

- a. Sirkulasi

Kenyamanan dapat berkurang karena sirkulasi yang kurang baik, seperti tidak adanya pembagian ruang yang jelas untuk

¹⁹Mustafa, 'Sarana dan Prasarana Perkotaan' (<http://shcolar.geogle.co.id>), diakses 28 Agustus 2019, Pukul 17.23

²⁰Jalaluddin, 'Lingkungan Masyarakat' (<http://cendekia.geogle.co.id>), diakses 28 Agustus 2019, Pukul 17.30

sirkulasi manusia dan kendaraan bermotor, atau tidak ada pembagian sirkulasi antara ruang satu dengan ruang yang lainnya. Sirkulasi dibedakan menjadi dua, yaitu sirkulasi di dalam ruang dan sirkulasi di luar ruang.

b. Daya alam atau Iklim

Daya alam atau iklim yang dapat berpengaruh pada kenyamanan, antara lain:

1. Aroma atau bau-bauan, yang mengganggu dapat mengurangi kenyamanan orang yang berada disekitarnya.²¹
2. Kebersihan, sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan mengeliminasi bau-bauan yang tidak sedap yang ditimbulkannya.
3. Keindahan, adalah hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena mencakup masalah kepuasan batin dan panca indra. Untuk menilai keindahan cukup sulit karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda untuk menyatakan sesuatu itu indah. Dalam hal kenyamanan, keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk ataupun warna.²²

²¹Ahmad, ‘‘Pemahaman Tentang Lingkungan Alam’’, dalam *Jurnal Paedagogik*, Vol.6 No,3 1 September 2019.

²²Olivianty Rellua, Proses Perizinan Dampak Lingkungan Terhadap Kegiatan Reklamasi Pantai, dalam *Jurnal Lex Administratum*, Vol.1 No.2 13 Mei 2019

Lingkungan adalah kombinasi dari kondisi fisik yang meliputi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di laut, dengan lembaga-lembaga yang mencakup penciptaan manusia sebagai keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik. Lingkungan juga dapat diartikan ke dalam segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Lingkungan terdiri dari komponen-komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik adalah semua benda mati seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, suara. Sementara komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro organisme (virus dan bakteri).²³

Jika dilihat dari penjelasan sebelumnya, pengertian lingkungan hidup secara umum merupakan kesatuan dari beberapa lingkup ruang di mana lingkungan tersebut terisi dengan segala makhluk serta benda-benda mati yang berada di dalam lingkup tersebut, termasuk manusia, adab dan perilakunya.

Kita sebagai manusia merupakan makhluk yang berakal, mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup di muka bumi ini. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat: 56

²³Ahmad, '*Lingkungan Masyarakat*' (<http://cendekia.google.co.id>), diakses 28 Agustus 2019, Pukul 20.20 WIB.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo'alah kepadanya dengan takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*²⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT menegaskan kepada umat manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi, karena Allah SWT telah menciptakan segala hal di muka bumi untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan penuh tanggungjawab. Perilaku yang membawa kepada kerusakan sangat bertentangan dengan apa yang telah diamanahkan ayat tersebut. Untuk itu, berdo'alah kepada-NYA dengan keikhlasan Do'a bagi-Nya, dengan diiringi rasa takut terhadap siksaan-Nya dan berharap akan pahala-Nya. Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.²⁵

Selanjutnya, dalam memahami tentang lingkungann hidup lebih dalam, juga terdapat dalam Undang-undang No 23 Tahun 2007, yakni merupakan kesatuan dengan semua hal ruang atau kesatuan makhluk hidup termasuk manusia dan semua perilaku oleh mata

²⁴Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz-7*, (Bandung: CV J- ART, 2004).

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 560.

pencaharian dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain disekitarnya.²⁶

Secara etimologis kata ‘‘masyarakat’’ berasal dari bahasa Arab, yaitu ‘‘musyarak’’ yang artinya hubungan interaksi dalam komunitas yang teratur.²⁷ Suatu masyarakat terbentuk karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Masyarakat juga diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, di mana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.²⁸ Selain definisi di atas, masyarakat juga dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu:

Paul B.Harton mengemukakan bahwa, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut.²⁹

Masyarakat merupakan satu kesatuan manusia yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Manusia sering disebut sebagai

²⁶Tanjung Wijayanto, *Pengembangan Masyarakat di Indonesia*, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya,2002), hlm 88

²⁷Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta: Cipta Karya, 2013), hlm. 29.

²⁸Harita Ningsih, Penerapan Sumur Resapan Sebagai Teknologi Ekkodrainase, Dalam *Jurnal Tata Kota dan Wilayah,ub.ac.id*, Vol.2 No.1 29 Agustus 2019.

²⁹Paul B. Harton, *Masyarakat Modren*, (Jakarta: Insan Pustaka,2014), hlm.20.

mahluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia adalah masyarakat yang senang berkumpul dan berkelompok satu sama lainnya dan saling membutuhkan.

Menurut Mayor yang dikutip dari Abu Ahmadi, mengatakan bahwa Masyarakat (society) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas tiap-tiap kelompok. Kemudian pendapat dari M.M.Djojodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada suatu perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia, dan Hasan Sadili berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan yang hidup bersama.³⁰

Dalam pemikiran Khaldun yang dikutip dari Nanang Martono, membedakan dua jenis kelompok sosial yang keduanya memiliki karakter yang berbeda, yaitu: dua kategori kelompok tersebut adalah pertama, “*badawah*” yaitu masyarakat yang tinggal di pedalaman, masyarakat primitif atau tinggal di daerah gurun. Khaldun menyebut kelompok ini dengan istilah masyarakat badui. Kedua “*khadarah*” yaitu masyarakat yang identik dengan kehidupan kota, Khaldun menyebutnya dengan masyarakat yang beradab atau memiliki peradaban atau disebut juga masyarakat kota.

Dalam buku muqaddimah, Khaldun menjelaskan bahwa solidaritas merupakan kunci utama yang dapat mempertahankan keutuhan masyarakat. Masyarakat yang individuals akan sangat mudah dihancurkan oleh masyarakat yang memiliki solidaritas yang sangat kuat³¹

³⁰Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 96-97.

³¹Khaldun, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modren, Posmodren, dan Poskonial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm,32.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan lingkungan masyarakat adalah suatu keadaan lingkungan masyarakat yang bersih, aman dan nyaman, tanpa adanya banjir akibat drainase yang tidak dipelihara dengan baik.

Masyarakat memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang membuat kita lebih mudah mengetahui arti masyarakat, yaitu:

1. Karakteristik masyarakat

- a. Memiliki wilayah tertentu
- b. Secara kolektif menghadapi atau menghindari musuh .
- c. Mempunyai cara dalam berkomunikasi
- d. Timbulnya diskriminasi warga masyarakat dan bukan warga masyarakat tersebut.
- e. Setiap anggota masyarakat dapat bereproduksi dan beraktifitas.

2. Ciri-ciri Masyarakat

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang individu.
- b. bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru dan sebagai akibat dari kehidupan bersama tersebut akan timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan dan hubungan antar manusia.
- c. Menyadari bahwa kehidupan mereka merupakan satu-kesatuan.

- d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan yang lain.

Ada beberapa hal yang menjadi syarat-syarat timbulnya masyarakat, antara lain :

- a. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak.
- b. Bertempat tinggal dalam waktu lama di suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan atau Undang-undang yang mengatur masyarakat menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.³²

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya, antara lain:

- a. Sekumpulan orang banyak

Orang banyak adalah sekompok orang yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak, yaitu terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama, terjadi tanya jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian, proses terbentuknya membutuhkan waktu lama, dan adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

- b. Golongan

Pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup, yaitu terdapat

³²Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial : Teori , Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana,2011), hlm 36-37.

perbedaan status dan peran, terdapat pola intraksi yang beragam, terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota, serta terdapat sanksi dan penghargaan.

c. Perkumpulan

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama dan profesi.

d. Kelompok

Berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya yaitu, terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu, terdapat intraksi antar anggota kelompok, adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok, dan terdapat faktor pengikat, seperti kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.³³

A. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan karya ilmiah yang telah diteliti oleh:

1. Limpat Ovi Haryoko, Mahasiswa Universitas Malahayati Bandar Lampung, Nim 08140009 dengan judul skripsi, ‘Evaluasi dan

³³Zubaedi, *Sosiologi Antropologi*, (Jakarta: Insan Media Pustaka,2015), hlm.27

Rencana Pengembangan Sistem Drainase di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung’’. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas suatu masalah yang berkaitan dengan,1) bagaimana sistem drainase di Kecamatan Tanjungkarang Pusat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang disebabkan banjir. 2) bagaimana merencanakan pengembangan sistem drainase di Kecamatan Tanjungkarang Pusat dan memberi solusi menghadapi permasalahan yang disebabkan banjir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif lapangan. Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengembangan sistem drainase. Namun perbedaannya yaitu, skripsi yang dibuat oleh Limpat Ovi Haryoko memfokuskan pada Evaluasi dan Rencana Pengembangan Sistem Drainase, sedangkan peneliti memfokuskan pada Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu, 1) Evaluasi Dalam Pengembangan Sistem Drainase merupakan hal yang penting untuk dilakukan. 2) Rencana Pengembangan Sistem Drainase harus dibuat sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan.³⁴

2. Mursita Ningsih, Mahasiswi Universitas Sebelas Maret Sukarta, Nim 18706035 dengan judul Skripsi, ‘‘Analisis Kinerja Saluran Drainase di Daerah Tangkapan Air Hujan Sepanjang Kali Kota Sukarta’’. Dalam Penelitian tersebut peneliti membahas suatu masalah yang berkaitan

³⁴Limpat Ovi Haryoko, *Evaluasi dan Rencana Pengembangan Sistem Drainase di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Malahayati, Bandar Lampung, 2013.

dengan Analisis Kinerja Saluran Drainase di Daerah Tangkapan Sepanjang Kali Kota Sukarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif lapangan. Persamaan yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai drainase. Drainase adalah bangunan saluran air yang berfungsi untuk membuang kelebihan air pada suatu kawasan agar tidak terjadi genangan dan banjir. Namun perbedaannya yaitu, skripsi yang dibuat oleh Mursita Ningsih memfokuskan Analisis Kinerja Saluran Drainase di Daerah Tangkapan Air Hujan Sepanjang Kali Kota Sukarta, sedangkan peneliti memfokuskan pada Metode Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu Analisis Kinerja Saluran Drainase harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar tercipta tujuan Bersama.³⁵

³⁵Mursita Ningsih, *Analisis Kinerja Saluran Drainase di Daerah Tangkapan Air Hujan Sepanjang Kali Kota Sukarta*, Skripsi Universitas Sebelas Maret, Sukarta, 2009.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Penentuan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti tertarik karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, lebih efisien dari segi dana dan waktu bagi peneliti.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Ditinjau dari jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informasi penelitian, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

¹M.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003. hlm.19.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dekskriptif dengan tipe penelitian Etnografi, yaitu penelitian terperinci yang dapat menggambarkan suatu kegiatan, kejadian yang biasa terjadi sehari-hari pada suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu, ini merupakan dasar kekuatan penelitian Etnografi yang memberikan gambaran utuh tentang apa yang terjadi di lapangan.²

Adapun maksud peneliti dalam hal ini yakni menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami tentang Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, dan latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, yang terdiri dari masyarakat 10 orang, Kepala Desa dan Sekretaris Desa.

²Lexi Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 2003), hlm.3.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.³

1. Sumber data primer, adalah data penelitian secara langsung yang memuat tentang informasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel untuk tujuan tertentu. Adapun sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah masyarakat, yang berjumlah 10 orang di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.
2. Sumber data skunder, merupakan sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer. Sumber data skunder bisa juga dikatakan sebagai data yang diperoleh dari pihak lain yang memahami keadaan subjek baik yang tertulis atau lisan⁴. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Sekretaris Desa di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

³ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm.88.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku atau peristiwa dalam lingkungan tersebut. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tersebut.⁵

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, tentang Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti. Wawancara secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yakni:

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: Rajawali Pers,2013), hlm.42.

1. Wawancara terstruktur, sering juga disebut sebagai wawancara baku, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).
2. Wawancara tidak terstruktur, sering juga disebut sebagai wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya membuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melakukan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.⁶

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), serta karya-karya monumental yang seharusnya memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

⁶S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.144.

⁷*Ibid*, halaman 70.

catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁸ Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan atas fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan demikian akan

⁸Bogdan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.175.

memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja sesuai dengan apa yang dipahami tersebut.⁹

4. Penarikan kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus atau individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.¹¹

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.180.

¹⁰Lexi Moleong, *Op.Cit.*, hlm.103

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm.154.

Jadi, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dalam bentuk induktif, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis dilapangan, menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

G. Teknik keabsahan data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber data, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dilakukan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan obserasi.¹²

¹²Suharsimin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2015), hlm 100

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Ujung Gurap

Desa Ujung Gurap adalah salah satu dari 45 desa yang berada di Kota Padangsidempuan. Menurut Harajaon, asal usul terbentuknya Desa Ujung Gurap dibawa oleh Penduduk yang bermarga Dalimunthe, Harahap dan Siregar.

Pada masa kolonial Belanda, ketiga Marga tersebut berlomba-lomba untuk memperebutkan kekuasaan atau yang disebut dengan Harajaon di dalam suatu desa agar mereka dihormati dan disegani oleh banyak orang. Dengan demikian, mereka rela melakukan berbagai macam cara untuk menggapai apa yang diinginkan.

Seiring berjalannya waktu tidak ada satu pun dari ketiga Marga tersebut yang berhasil menjadi Harajaon karena tidak ada yang mau mengalah dan selalu menuruti keegoisan masing-masing. Pada akhirnya mereka memutuskan untuk berpindah dan mencari kehidupan baru ke daerah lain yang jaraknya tidak jauh dari tempat tinggal mereka, yakni ke Huta Jae, Batu Nanggar dan Lobu Ipar.

Setelah beberapa tahun lamanya, mereka berjumpa dan berkumpul di suatu daerah dan akhirnya memutuskan untuk kembali bersama yang kemudian mereka beri nama Ujung Gurap.

Ujung Gurap dalam bahasa daerah merupakan rangkain kata “Ujungnya Rap” yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “Akhirnya Bersama”, Setelah sekian tahun berpisah. Jiwa persaudaraan mereka lebih akrab dan baik karena disatukan oleh terjadinya pernikahan antara putra-putri mereka. Mempelai wanita merupakan putri dari marga Dalimunthe (Mora) dan mempelai laki-laki merupakan putra dari marga Harahap (Anak boru).¹

Menurut adat Mandailing Mora adalah kelompok kerabat yang memberi Boru untuk dipersunting menjadi istri oleh Anak boru. Kelompok Mora ini sangat sayang kepada kerabat Anak borunya, demikian pula Anak boru sangat menghormati Moranya. Mora terbagi atas dua macam yakni Mora yang Anak Gadisnya diambil oleh Anak boru, dan Mora Pusaka yaitu berasal dari turunan-turunan terdahulu.

Sedangkan Anak boru adalah kelompok kerabat yang mengambil istri dari kerabat Mora. Kelompok kerabat yang mengambil Boru ini sangat loyal kepada keluarga pihak istrinya, yaitu Moranya. status sosial misalnya pangkat dan jabatan tinggi, tidak mempengaruhi tugas-tugas Anak boru di dalam suatu pesta adat dan pergaulan kekerabatan. Anak boru sebagai kerabat yang bekerja keras membela Moranya, senantiasa menyadari bahwa tugasnya sebagai Anak boru adalah bekerja untuk kejayaan dan kebahagiaan Moranya.²

¹Oppu Longgom Banua Dalimunthe, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, Tanggal 19 Desember 2019.

²Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna, *Horja Adat Istiadat Dalihan Na Tolu*, (Jakarta: Sahumaliangna, 1993), hlm 99-101.

Dengan demikian, sampai sekarang marga Dalimunthe merupakan Harajaon di Desa Ujung Gurap yang sangat dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat karena posisinya adalah sebagai Mora dan marga Harahap posisinya adalah sebagai Anak boru. Sebagai Pamukka Huta (Pendiri Desa), Marga Dalimunthe merupakan Raja Pamusuk (Raja Kampung) yang merupakan pimpinan sidang adat apabila ada kegiatan masyarakat di Desa Ujung Gurap.

Dalam perkembangannya penduduk Desa Ujung Gurap terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya marga-marga lain yang tinggal dan menetap seperti marga Hasibuan, Lubis, Nasution, Pakpahan, Simamora, Simanjuntak dan lain sebagainya.³

2. Letak Geografis Desa Ujung Gurap

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat. Desa Ujung Gurap merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Padangsidimpuan, berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa Desa Ujung Gurap mempunyai batas wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Utara: Desa Gunung Hasahatan
- b. Sebelah Timur: Desa Aek Najaji

³Oppu Longgom Banua Dalimunthe, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, Tanggal 19 Desember 2019.

c. Sebelah Selatan: Desa Baruas

d. Sebelah Barat: Desa Purwodadi.⁴

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Jumlah penduduk di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan adalah 1.500 Orang yang terdiri dari 178 kepala keluarga. Penduduk laki-laki terdiri dari 700 orang, dan penduduk perempuan terdiri dari 800 orang.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

No	Tingkat Usia	Keterangan	Jumlah
1.	0-5 Tahun	Balita	130
2.	6-11 Tahun	Anak Usia Dini	220
3.	12-18 Tahun	Remaja Awal / Pertengahan	277
4.	19-21 Tahun	Remaja Akhir	253
5.	22-50 Tahun	Dewasa Awal	350
6.	51-60 Tahun	Dewasa Akhir	200
7.	60-atas Tahun	Manula	70
8.	Jumlah	Keseluruhan	1.500

Sumber: Data Administrasi Desa Ujung Gurap, 27 November 2019.⁵

Data di atas menunjukkan bahwa keadaan penduduk dilihat dari tingkat usia di Desa Ujung Gurap yang paling banyak adalah penduduk dewasa awal yakni mencapai jumlah 350 orang, kemudian remaja awal/pertengahan berjumlah 277 orang, remaja akhir 253 orang, anak usia dini 220 orang, dewasa akhir 200 orang, balita 130 orang, dan yang terakhir adalah manula yang berjumlah 70 orang.

⁴Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, Pada Tanggal 1 Desember 2019.

⁵Dokumentasi Arsip Desa Ujung Gurap, Tanggal 27 November 2019.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup, baik sandang, pangan dan papan, maka penduduk suatu wilayah memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan tertentu. Berbagai lapangan pekerjaan menjadi pilihan penduduk sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai pemateri, pedagang, pegawai dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala desa, maka keadaan penduduk menurut mata pencaharian sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Mata Pencaharian di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Jumlah Persenan
1.	Pegawai Negeri Sipil	35	3%
2.	Pedagang/ Wirausaha	550	20%
3.	Petani/ Perkebunan	515	32%
4.	Yang Tidak Bekerja	400	45%
5.	Jumlah	1.500	100%

Sumber: Data Administrasi Desa Ujung Gurap, 27 November 2019.⁶

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian di Desa Ujung Gurap adalah sebagai petani yakni berjumlah 32 %, pedagang/ wirausaha berjumlah 20 %, pegawai negeri sipil berjumlah 3 %, serta yang tidak bekerja berjumlah 45 %. Jadi jumlah keseluruhan adalah 100 %.

⁶Dokumentasi Arsip, Desa Ujung Gurap, Tanggal 27 November 2019.

5. Keadaan Pendidikan di Desa Ujung Gurap

Masyarakat Desa Ujung Gurap adalah pemeluk agama Islam dan untuk mendukung kegiatan keagamaan di Desa Ujung Gurap terdapat satu Masjid, dua Surau sebagai sarana untuk beribadah. selain itu, terdapat dua Taman kanak-kanak (TK), satu Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), satu Madrasah Tsanawiyah Swasta, satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagai tempat penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah agama dan umum.⁷

Tabel 3
Keadaan Pendidikan di Desa Ujung Gurap
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Orang	Keterangan
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	90 Orang	Aktif
2.	Madrasah Diniyah Awaliah (MDA)/ (SD)	180 Orang	Aktif
3.	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)/ (SMP)	135 Orang	Aktif
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)/ (MAN)	130 Orang	Aktif
5.	Strata Satu (S1)	15 Orang	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Ujung Gurap, 27 November 2019.⁸

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan pendidikan di Desa Ujung Gurap yang paling banyak adalah Madrasah Diniyah Awaliah (MDA)/ (SD) yaitu berjumlah 180 orang, kemudian Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)/ (SMP) berjumlah 135 orang, Sekolah

⁷Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap 27 November 2019.

⁸Dokumentasi Arsip Desa Ujung Gurap, Tanggal 27 November 2019.

Menengah Atas (SMA)/ (MAN) berjumlah 130 orang, dan Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 90 orang, serta Strata Satu (S1) berjumlah 15 orang.

6. Keadaan Bangunan Keagamaan di Desa Ujung Gurap

Kehidupan keagamaan di Desa Ujung Gurap berjalan dengan baik, karena selain keagamaan yang dilaksanakan secara individual, masyarakat Desa Ujung Gurap juga ada yang melaksanakan kegiatan Majelis Taklim.

Tabel 4
Keadaan Bangunan Keagamaan di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Aktif
2.	Surau	2	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Ujung Gurap, 27 November 2019.⁹

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan bangunan keagamaan di Desa Ujung Gurap terdapat 1 Masjid dan 2 Surau yang sampai sekarang masih dipergunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik dan aktif.

7. Keadaan Kegiatan Keagamaan di Desa Ujung Gurap

Data di bawah ini merupakan kegiatan keagamaan orang tua lebih banyak dilaksanakan dibanding kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB). Melihat dari pendidikan ibu-ibu di Desa Ujung Gurap dominan berpendidikan SD, SLTP atau sederajat, maka wajar saja pola pikir mereka masih tradisional dan pengetahuan mereka tentang agama masih

⁹Dokumentasi Arsip Desa Ujung Gurap, Tanggal 27 November 2019.

lemah, sehingga mereka selalu termotivasi untuk ikut pengajian di setiap Majelis Taklim, salah satunya adalah Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujung Gurap.

Tabel 5
Keadaan Kegiatan Keagamaan di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

No	Hari	Tempat	Pukul	Keterangan
1.	Senin	Bergiliran di Rumah Masyarakat	16.00 - 18.00 Wib	Kaum Ibu
2.	Selasa	Masjid Tor Hasayangan	16.00 – 18.00 Wib	Campuran (Kaum Ibu dari Desa Ujung Gurap, Baruas, Purwodadi, Gunung Hasahatan, Siloting, Simirik, Batunadua, dan Desa Sekitar Kecamatan Padangsidempuan Batunadua).
3.	Jum'at	Bergiliran di Rumah Masyarakat	20.00 – 22.00 Wib	Kaum Ibu
4.	Jum'at	Bergiliran di Rumah Masyarakat	20.00 – 22.00 Wib	Naposo Nauli Bulung
5.	Jum'at	PT.Multazam Wisata Agung Cabang Padangsidempuan-Tabagsel.	07.00 – 09.00 Wib	Kaum Ibu
6.	Jum'at	Bergiliran di Rumah Masyarakat	16.00 – 18.00 Wib	Kaum Ibu

Sumber: Wawancara H.Asrin Dalimunthe, Masyarakat, Desa Ujung Gurap, 27 November 2019.¹⁰

¹⁰Asrun Dalimunthe, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, Tanggal 27 November 2019.

8. Keadaan Kegiatan Kebersihan Lingkungan di Desa Ujung Gurap

Uraian berikut merupakan kegiatan pelaksanaan kebersihan lingkungan di Desa Ujung Gurap yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung dan Masyarakat.

Tabel 6.

**Keadaan Kegiatan Kebersihan Lingkungan di Desa Ujung Gurap
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan**

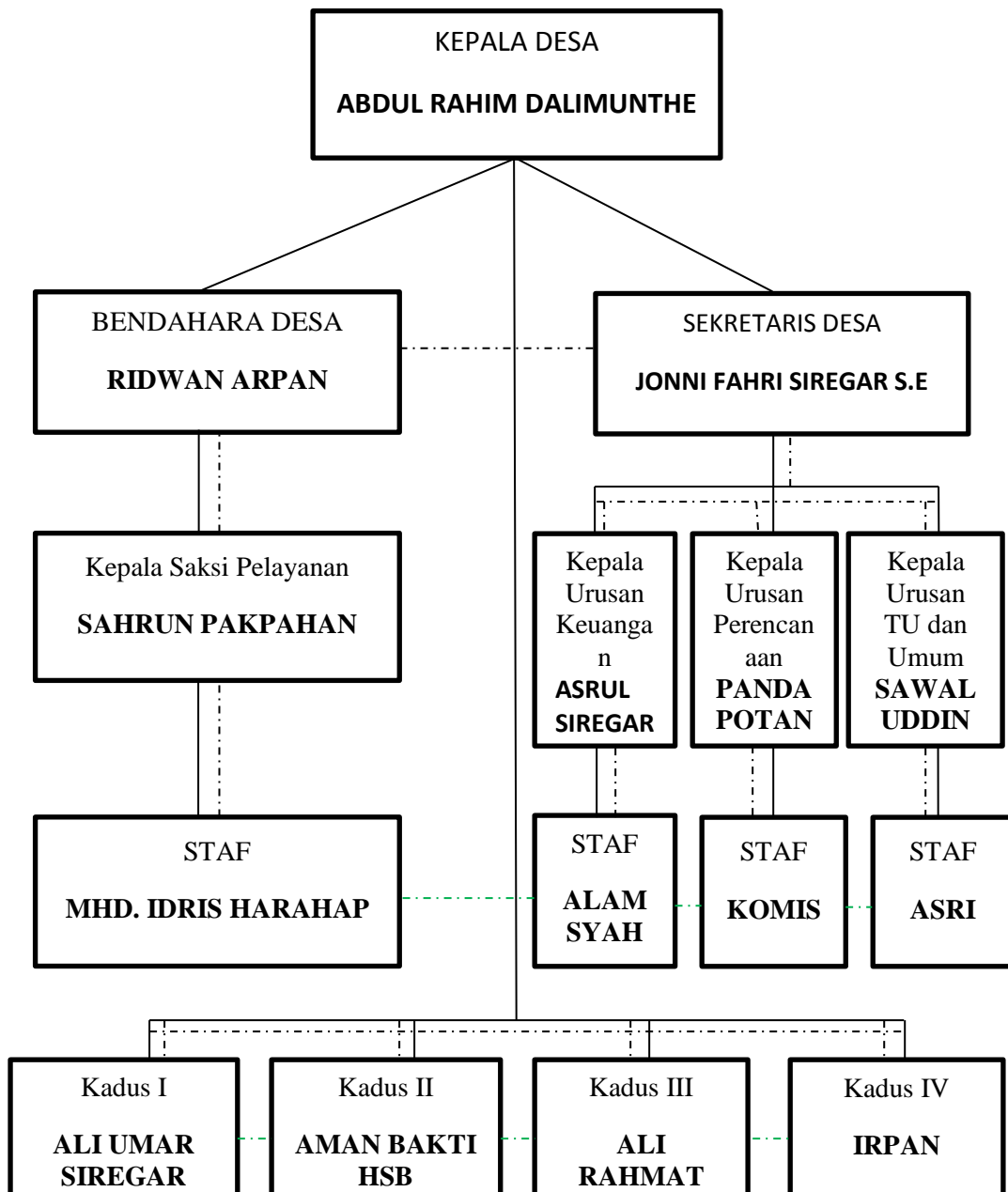
No.	Hari	Tempat	Pukul	Pelaksana	Keterangan
1.	Jum'at	Masjid	09.00- 11.00 Wib	Pengurus Masjid	Dilakukan sekali dalam seminggu
2.	Sabtu	Paret/ Drainase	09.00- 12.00 Wib	Naposo Nauli Bulung dan Masyarakat	Dilakukan sekali dalam Setahun
3.	Minggu	Perkubura n	09.00- 12.30 Wib	Naposo Nauli Bulung	Dilakukan sekali dalam setahun

Sumber: Wawancara Ahmad Fauzan, Masyarakat, Desa Ujung Gurap, 18 Desember 2019.¹¹

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan kebersihan lingkungan di Desa Ujung Gurap lebih sering dilakukan di masjid daripada di drainase dan perkuburan. Kebersihan di Masjid dilakukan sekali dalam seminggu secara rutin, sementara kebersihan pada drainase dan perkuburan hanya dilakukan sekali dalam setahun saja.

¹¹Ahmad Fauzan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 18 Desember 2019.

9. Struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa Ujung Gurap



Keterangan :

- : Garis Perintah dan Tanggung Jawab
- - - - - : Garis Koordinasi
- . - . - : Garis Fungsional
- - - - - : Garis Sejajar¹³

¹²Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 25 Desember 2019.

¹³Syamsul Arifin, *Organizational structure*, (Jakarta: PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero), 2017), halaman 27.

B. Temuan Khusus

1. Efektifitas Pemeliharaan Drainase di Desa Ujung Gurap

Drainase adalah salah satu prasarana umum yang berfungsi untuk mengalirkan kelebihan air dari suatu tempat ke tempat lain, misalnya wadah air, baik yang alami maupun buatan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

Drainase sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mewujudkan kenyamanan lingkungan. Akan tetapi, apabila drainase tersebut tidak dipelihara oleh masyarakat dengan efektif, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat itu sendiri, seperti drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua kota Padangsidempuan. Pemeliharaan drainase dilakukan dengan cara sosialisasi, adanya program dan pelaksanaan.

a. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota dalam suatu kelompok.¹⁴

Dengan ini hasil wawancara dengan Ibu Erlina Lubis mengatakan, bahwa:

“Kegiatan sosialisasi dapat membawa pengaruh yang sangat baik bagi perubahan pola pikir kepribadian setiap anggota masyarakat, karena dengan adanya kegiatan sosialisasi

¹⁴Elly M. Setiadi & Usaman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), halaman 153.

masyarakat akan diajarkan bagaimana cara pemeliharaan drainase”¹⁵.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Lina Dalimunthe dan Ibu Nur Hasanah Lubis juga mengatakan, bahwa:

“Sosialisasi adalah cara mengenalkan kepada masyarakat tentang bagaimana pemeliharaan drainase dengan efektif, agar tidak terjadi dampak-dampak negatif yang tidak di inginkan, seperti terjadinya banjir jika hujan turun akibat genangan air dalam drainase yang tersumbat”¹⁶.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Erli Simanjuntak mengatakan, bahwa:

“Saya melihat sosialisasi yang diterapkan oleh pemerintah desa tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena tema yang di sampaikan tidak fokus pada satu tujuan, yaitu tentang pemeliharaan drainase, akan tetapi di gabungkan dengan tema lain, seperti tentang narkoba, hukum dan lain sebagainya. Saya pikir ini adalah salah satu kelemahan kebijakan pemerintah desa yang kurang tanggap terhadap lingkungan masyarakatnya”¹⁷.

Selanjutnya sejalan dengan pendapat di atas, Ibu Netti Pulungan, Zubaidah Sarumpaet dan Ibu Erna Wati Siregar mengungkapkan pernyataan yang sama, bahwa:

“Sosialisasi yang dilaksanakan tiap tahunnya tidak ada yang khusus membahas tentang pemeliharaan drainase, melainkan di gabungkan dengan tema lain, seperti tentang hukum dan narkoba. Seharusnya alangkah baiknya jika pemerintah desa membuat khusus sosialisasi dengan tema tentang pemeliharaan drainase, agar masyarakat lebih paham untuk ke depannya dalam melakukan pemeliharaan drainase”¹⁸.

¹⁵Erlina Lubis, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 25 November 2019.

¹⁶Nur Lina Dalimunthe, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 25 November 2019.

¹⁷Erli Simanjuntak, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 26 November 2019.

¹⁸Netti Pulungan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 25 November 2019.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Muslim Harahap dan Bapak Zuhijjah Pulungan mengatakan, bahwa:

“Selama ini kegiatan sosialisasi yang dilakukan di kalangan masyarakat adalah bernilai positif dan tidak ada yang sia-sia,, hanya saja yang menjadi kelemahannya, bahwa memang sosialisasi khusus tentang pemeliharaan drainase belum pernah dilakukan, tapi hanya disampaikan pada akhir kegiatan sosialisasi saja yakni oleh kepengurusan pemerintahan desa”¹⁹.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Fauzan mengatakan, bahwa:

“Saya melihat bahwa tidak ada sosialisasi khusus pemeliharaan drainase yang dilakukan oleh pihak pemerintahan desa. Seharusnya sosialisasi khusus tentang pemeliharaan drainase sangat baik untuk diterapkan, agar masyarakat lebih bergiat lagi dalam bekerja sama untuk pemeliharaan drainase demi terciptanya yang namanya kenyamanan lingkungan dalam masyarakat”²⁰.

Pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahim Dalimunthe dan Bapak Jonni Fahri Siregar mengatakan, bahwa:

“Sosialisasi khusus pemeliharaan drainase memang belum ada dilakukan sampai saat ini. Kegiatan sosialisasi yang sudah terlaksana di tahun ini hanya tentang narkoba dan hukum, kalau soal pemeliharaan drainase itu disampaikan pada akhir acara sosialisasi yang berkisar 20 sampai 30 menit saja”²¹.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kegiatan sosialisasi khusus pemeliharaan drainase tidak ada diterapkan oleh pemerintah desa, melainkan hanya digabungkan dengan materi lain dalam sosialisasi tersebut, seperti tentang narkoba, hukum, dan lain sebagainya.

¹⁹Muslim Harahap, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 26 November 2019.

²⁰Ahmad Fauzan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 25 November 2019.

²¹Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 27 November 2019.

seharusnya tema tentang pemeliharaan drainase ada dibuat secara khusus, agar masyarakat lebih paham dan mengerti.²²

b. Jadwal Kebersihan

Jadwal kebersihan dimaksudkan untuk pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja, daftar atau tabel kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan secara terperinci. Adanya jadwal kebersihan supaya masyarakat saling bekerja sama dalam melakukan pemeliharaan drainase dengan sistem bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Dengan ini hasil wawancara dengan Ibu Erli Simanjuntak dan Ibu Zubaidah Sarumpaet mengatakan, bahwa:

“Sesuai dengan jadwal kebersihan, pemeliharaan drainase dilakukan hanya sekali dalam setahun saja, itupun tidak secara rutin. Seharusnya pemerintah desa membuat suatu kebijakan yakni dengan mengarahkan masyarakat agar saling bekerja sama untuk pemeliharaan drainase dengan cara tidak membuang sampah sembarang ke dalam saluran air drainase. Dengan begitu masyarakat tidak harus menunggu drainase tersumbat selama setahun baru bertindak untuk pemeliharaan drainase”²³.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Netti Pulungan, Erna Wati Siregar dan Ibu Nur Lina Dalimunthe yang mengungkapkan pernyataan yang sama, bahwa:

“Kebijakan pengawasan pemerintah desa sangat dibutuhkan terhadap jadwal kebersihan untuk pemeliharaan drainase, karena dengan adanya pengawasan yang bagus dari pihak pemerintah desa terhadap jadwal kebersihan maka masyarakat mau tidak mau masyarakat akan melakukan pemeliharaan drainase secara rutin. Kemudian perlahan-lahan kebijakan tersebut akan menjadi

²²Observasi, di Desa Ujung Gurap, 28 November 2019.

²³Erli Simanjuntak, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 28 November 2019.

suatu kebiasaan yang baik bagi masyarakat tanpa selalu diperintah oleh pemerintah desa setiap hari”²⁴.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Zulhijjah Pulungan dan Saudara Ahmad Fauzan mengatakan, bahwa:

“Pemeliharaan drainase bisa dilakukan secara efektif apabila jadwal kebersihan yang sudah di buat oleh pemerintah desa dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu pemerintah desa dan juga masyarakat harus saling menjaga dan mengerti akan tugas dan fungsinya untuk terciptanya kenyamanan lingkungan bersama dalam masyarakat”²⁵.

Hasil wawancara dengan Ibu Erlina Lubis dan Ibu Nur Hasanah Lubis mengatakan, bahwa:

“Adapun yang menjadi salah satu kendala dalam pemeliharaan drainase sehingga belum tercapai dengan efektif adalah karena kesibukan masing-masing sebagian kelompok masyarakat. Masyarakat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, untuk itu di pagi hari masyarakat sudah berangkat ke sawah untuk beraktifitas sebagaimana biasanya, dan pulang sore hari. Dengan demikian waktu untuk melaksanakan kebersihan pemeliharaan drainase sangat jarang untuk terluangkan”²⁶.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Muslim Harahap mengatakan, bahwa:

“Menurut saya upaya dalam melakukan pemeliharaan drainase selama ini memang belum dilakukan dengan baik, hal ini disebabkan karena kurang perhatian pemerintah desa dan juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan suatu pemeliharaan drainase. Yang diharapkan seharusnya antara pemerintah desa dengan anggota masyarakat sadar akan tugas dan fungsinya, agar tercipta kenyamanan lingkungan dalam suatu masyarakat”²⁷.

²⁴Netti Pulungan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 26 November 2019.

²⁵Zulhijjah Pulungan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 29 November 2019.

²⁶Erlina Lubis, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 29 November 2019.

²⁷Muslim Harahap, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 29 November 2019.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahim Dalimunthe dan Bapak Jonni Fahri Siregar mengatakan, bahwa:

“Dalam pencapaian efektifitas pemeliharaan drainase tentunya sangat dibutuhkan yang namanya kesadaran masyarakat untuk melakukan jadwal kebersihan yang sudah ditentukan. Selama ini kami melihat bahwa kesadaran masyarakat masih sangat rendah, dan salah satu yang menjadi penghambatnya adalah karena kesibukan dari aktivitas masing-masing masyarakat. Masyarakat sangat susah diajak untuk melaksanakan pemeliharaan drainase karena sibuk untuk mencari nafkah tiap harinya”.²⁸

Berdasarkan hasil observasi, jadwal kebersihan pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap belum dilakukan dengan rutin dan baik, sesuai dengan ketentuan yang sudah diterapkan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan pemerintah desa dan masyarakat terhadap pemeliharaan drainase. Seharusnya pemerintah desa lebih peduli dan tegas dalam melakukan suatu kebijakan, dan masyarakat juga seharusnya mau bekerja sama tanpa selalu di perintah, demi kenyamanan lingkungan bersama.²⁹

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan baik apabila terjalin kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap.

²⁸Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 25 November 2019.

²⁹Observasi, di Desa Ujung Gurap, 25 November 2019.

Dengan ini hasil wawancara dengan Bapak Zulhijjah Pulungan dan Bapak Muslim Harahap mengatakan, bahwa:

“Pelaksanaan pemeliharaan drainase yang dilakukan selama ini belum efektif. Terjadi banjir apabila hujan di lingkungan masyarakat akibat dari pemeliharaan drainase yang tidak terlaksana dengan baik. Harapan untuk ke depannya, pemerintah desa harus menindaklanjuti pelaksanaan pemeliharaan drainase dengan lebih baik lagi dan mengkonfirmasi kepada setiap anggota masyarakat agar mau untuk saling bekerja sama untuk kepentingan bersama”.³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah Lubis, Nur Lina Dalimunthe dan Ibu Erlina Lubis mengatakan, bahwa:

“Adanya Pelaksanaan pemeliharaan drainase merupakan suatu tindakan yang bagus dan bernilai positif, akan tetapi pelaksanaan pemeliharaan drainase seharusnya terlaksana secara rutin walaupun hanya sekali dalam setahun saja dilakukan. Untuk pelaksanaannya, masyarakat merupakan orang yang paling utama yang sangat dibutuhkan tenaganya untuk melakukan pemeliharaan drainase tanpa harus diberi upah setiap melakukan pekerjaannya. Artinya, kesadaran masyarakatlah dalam hal ini yang sangat dibutuhkan.”³¹

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Netti Pulungan dan Ibu Erli Simanjuttak mengatakan, bahwa:

“Kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan drainase adalah kunci utama yang sangat diperlukan. Tanpa adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri, maka akan sangat sulit sekali pemeliharaan drainase terlaksanakan dengan baik dan efektif untuk hari ini dan masa yang akan datang”.³²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Fauzan mengatakan, bahwa:

³⁰Zulhijjah Pulungan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 30 November 2019.

³¹Nur Hasanah Lubis, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 30 November 2019.

³²Netti Pulungan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 31 November 2019.

“Menurut saya, sebenarnya jika berbicara tentang pelaksanaan pemeliharaan drainase, tidak ada yang susah dan jangan mau dipersusah. Apabila pemerintah desa memberikan anggaran yang jelas walaupun hanya beberapa persen dari anggaran yang sudah ditentukan untuk desa ini, maka masyarakat tidak perlu repot-repot dan terlalu ambil pusing untuk melakukan pemeliharaan drainase. Pemerintah desa cukup memberikan anggaran yang sesuai untuk pemeliharaan drainase, maka masyarakat akan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin”.³³

Hasil wawancara dengan Ibu Erna Wati Siregar dan Ibu Zubaidah

Sarumpaet juga mengungkapkan pernyataan yang sama, bahwa:

“Zaman sekarang apapun bentuk kegiatannya yang diterapkan oleh pemerintah desa di dalam masyarakat haruslah ada dana yang disediakan terlebih dahulu, walaupun memang itu adalah untuk keperluan bersama. Dengan begitu, suatu pekerjaan akan terlaksanakan dengan cepat dan tepat sesuai dengan yang diharapkan, termasuk dalam hal ini adalah tentang pelaksanaan pemeliharaan drainase. Intinya zama sekarang jarang ada yang gratis, baik dari segi tenaga, pikiran, dan lain sebagainya”.³⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Jonni Fahri dan Bapak

Abdul Rahim Siregar mengatakan, bahwa:

“Kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan pemeliharaan drainase merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam suatu desa. Dengan adanya kesadaran masyarakat maka apapun jenis kegiatannya baik itu pemeliharaan drainase dan lain sebagainya akan dengan mudah, cepat dan tepat terlaksanakan. Selama ini yang saya lihat bahwa memang kesadaran masyarakat masih sangat rendah. Masyarakat selalu mengandalkan materi baru mau bergerak dan bekerja sama melakukan pemeliharaan drinase. Seharusnya yang diharapkan bukan seperti itu, akan tetapi masyarakat harus memiliki jiwa kesadaran yang tinggi tanpa harus selalu berpatokan dengan materi.”³⁵

³³Ahmad Fauzan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 31 November 2019.

³⁴Erna Wati Siregar, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 28 November 2019.

³⁵Jonni Fahri Siregar, Sekretaris Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 29 November

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap belum terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Masyarakat selalu mengandalkan materi baru mau bergerak dan bekerja sama untuk pemeliharaan drainase. Di samping itu, kurangnya kebijakan pemerintah desa dalam pelaksanaan pemeliharaan drainase juga merupakan penyebab terjadinya drainase yang tidak baik. Seharusnya antara pemerintah desa dan juga masyarakat harus saling bekerja sama dalam pelaksanaan pemeliharaan drainase untuk terwujudnya lingkungan yang nyaman,³⁶

2. Faktor Permasalahan Pemeliharaan Drainase di Desa Ujung Gurap

Permasalahan adalah pernyataan tentang suatu keadaan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Permasalahan pemeliharaan drainase yang terdapat di Desa Ujung Gurap yaitu karena kurangnya perhatian pemerintah desa dan masyarakat terhadap pemeliharaan drainase. Akibatnya terjadi dampak negatif pada masyarakat seperti banjir saat hujan turun karena saluran air drainase yang tersumbat.

a. Kurangnya Perhatian Pemerintah Desa Terhadap Pemeliharaan Drainase

³⁶Observasi, di Desa Ujung Gurap, 25 November 2019.

Perhatian pemerintah desa terhadap pemeliharaan drainase merupakan suatu kewajiban atau faktor utama dalam menentukan kenyamanan lingkungan masyarakat, karena pemerintah desa dituntut sebagai contoh yang baik pada masyarakat.

Dengan ini hasil wawancara dengan Ibu Erlina Lubis dan Ibu Zubaidah Sarumpaet mengatakan, bahwa:

“Sebenarnya kalau ada kebijakan dari pemerintah desa terhadap pemeliharaan drainase seperti membuat sanksi-sanksi bagi masyarakat yang tidak mau ikut andil dalam pemeliharaan drainase, pasti drainase akan terpelihara mulai dari dulu sampai dengan sekarang, dan masyarakat tidak perlu khawatir lagi apabila hujan turun maka akan berimbas banjir akibat dari drainase yang tidak terpelihara dengan efektif”.³⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Lina Dalimunthe, Erli Simanjuntak dan Ibu Netti Pulungan mengatakan, bahwa:

“Pemerintah desa seharusnya lebih peka terhadap pemeliharaan drainase, karena semakin hari saluran air drainase tidak lagi berfungsi dengan baik akibat dari padatnya sampah di dalam saluran, timbunan tanah, serta rumput-rumput yang sudah menutupi saluran air drainase”.³⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Muslim Harahap dan Bapak Zuhijjah Pulungan mengatakan, bahwa:

“Dalam menangani pemeliharaan drainase, pemerintah desa memang masih sangat kurang perhatiannya. Pemerintah desa seolah-olah tidak memikirkan dampak negatif seperti terjadinya banjir akibat drainase yang tersumbat dan kemudian berimbas kepada masyarakat itu sendiri”.³⁹

³⁷Erlina Lubis, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 1 Desember 2019.

³⁸Nur Lina Dalimunthe, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 1 Desember 2019.

³⁹Muslim Harahap, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 1 Desember 2019.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Fauzan mengatakan, bahwa:

“Saya melihat bahwa pemerintah desa sangat minim perhatiannya terhadap pemeliharaan drainase. Drainase adalah salah satu prasarana umum di Desa Ujung Gurap ini yang sangat jarang sekali dipelihara, padahal drainase akan berdampak negatif pada lingkungan masyarakat apabila tidak dipelihara dengan sebaik mungkin”.⁴⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Erna Wati Siregar dan Ibu Nur Hasanah Lubis mengatakan, bahwa:

“Drainase sangat jarang diperhatikan oleh pemerintah desa akan pemeliharaannya. Seharusnya pemerintah desa adalah orang yang bijak, tanggap dan aktif dalam memerhatikan keadaan lingkungan masyarakatnya pasti drainase tersebut tidak tersumbat dan tidak dapat mengalirkan air sebagaimana yang diharapkan”.⁴¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahim Dalimunthe mengatakan, bahwa:

“Pemeliharaan drainase memang selama ini sangat jarang dilakukan, karena masyarakat susah diajak untuk bekerja sama atau istilahnya melakukan gotong royong demi terwujudnya kenyamanan lingkungan bersama. Seharusnya masyarakat juga menanamkan nilai kesadaran dalam diri masing-masing bahwa pemeliharaan drainase harus tetap dilakukan tanpa selalu diperintah”.⁴²

Hasil wawancara dengan Bapak Jonni Fahri Siregar mengatakan, bahwa:

“Drainase akan terpelihara dengan sebaik mungkin tentunya harus ada dukungan dan kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah desa. Kalau hanya pemerintah desa saja yang

⁴⁰Ahmad Fauzan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 2 Desember 2019.

⁴¹Erna Wati Siregar, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 2 Desember 2019.

⁴²Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 2 Desember 2019.

bergerak tanpa ada kesadaran dari masyarakat maka pemeliharaan drainase tidak akan terlaksanakan dengan baik''.⁴³

Berdasarkan hasil observasi, pemeliharaan drainase tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya perhatian pemerintah desa. Pemerintah desa tidak melakukan suatu kebijakan seperti menegakkan sanksi-sanksi bagi masyarakat apabila tidak mau bekerja sama dalam melakukan pemeliharaan drainase. Akibatnya, drainase tersebut tersumbat dan berimbas pada banjir apabila hujan turun. Seharusnya pemerintah desa lebih peduli terhadap lingkungan masyarakat.⁴⁴

b. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Drainase

Selain perhatian pemerintah desa terhadap pemeliharaan drainase, kesadaran masyarakat juga merupakan faktor pendukung yang sangat diharapkan dalam melakukan pemeliharaan drainase untuk terciptanya kenyamanan lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Muslim Harahap, Bapak Zuhijjah Pulungan dan Saudara Ahmad Fauzan mengatakan, bahwa:

''Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan drainase dikarenakan kesibukan masing-masing masyarakat dengan segala aktifitasnya. Masyarakat sebahagian besar berprofesi sebagai petani, jadi waktu untuk melakukan pemeliharaan drainase sangat jarang terluangkan''.⁴⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah Lubis mengatakan, bahwa:

''Dalam melakukan pemeliharaan drainase, kesadaran masyarakat bisa dikatakan masih kurang. Masyarakat terkadang membuang sampah ke dalam saluran air drainase secara

⁴³Jonni Fahri Siregar, Sekretaris Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 2 Desember 2019.

⁴⁴Observasi, di Desa Ujung Gurap, 2 Desember 2019.

⁴⁵Muslim Harahap, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 3 Desember 2019.

sembarangan tanpa memikirkan apa resikonya, sehingga hari demi hari tumpukan sampah di dalam saluran air drainase semakin meningkat”⁴⁶.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Erli Simanjuntak, Netti Pulungan dan Ibu Zubaidah Sarumpaet mengatakan, bahwa:

“Masyarakat kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pemeliharaan drainase karena kesibukan mencari nafkah. Sebahagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang setiap harinya pergi ke sawah dan pulang sore hari”⁴⁷.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Lina Dalimunthe dan Ibu Erna Wati Siregar mengatakan, bahwa:

“Pemeliharaan drainase hanya dilakukan oleh sebahagian kecil masyarakat saja. Masyarakat sangat jarang melakukan pemeliharaan drainase karena kesibukan mencari nafkah tiap harinya, untuk itu waktu untuk melakukan pemeliharaan drainase jarang terluangkan”⁴⁸.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahim Dalimunthe dan Bapak Jonni Fahri Siregar mengatakan, bahwa:

“Selama ini kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeliharaan drainase masih kurang. Masyarakat mau melakukan pemeliharaan drainase kalau ada materi yang diberikan. Seharusnya yang diharapkan tidak seperti itu pola pikir masyarakatnya, akan tetapi masyarakat mau bertindak tanpa harus diperintah dan berpatokan kepada materi”⁴⁹.

Berdasarkan hasil observasi, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan drainase, karena kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah, membuang sampah sembarangan ke dalam saluran air

⁴⁶Nur Hasanah Lubis, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 4 Desember 2019.

⁴⁷Erli Simanjuntak, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 5 Desember 2019.

⁴⁸Nur Lina Dalimunthe, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 5 Desember 2019.

⁴⁹Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 5 Desember 2019.

drainase, dan pola pikir masyarakat yang masih mengandalkan materi baru mau bekerja sama dalam melakukan pemeliharaan drainase. Seharusnya masyarakat memiliki jiwa kesadaran masing-masing, tanpa selalu diperintah untuk melakukan pemeliharaan drainase baru mau bertindak.⁵⁰

3. Langkah-langkah dalam melakukan Pemeliharaan Drainase di Desa Ujung Gurap.

Langkah-langkah dalam melakukan pemeliharaan drainase bertujuan untuk pemecahan atau penyelesaian masalah yang terdapat dalam drainase. Langkah-langkah juga diartikan sebagai proses pembelajaran dimana seseorang berusaha untuk memperbaiki diri dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tentang pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

1. Musyawarah

Musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan keduniawian.

Dengan ini hasil wawancara dengan Ibu Erli Simanjuttak, Netti Pulungan dan Ibu Zubaidah Sarumpaet mengatakan, bahwa:

“Musyawarah merupakan salah satu cara yang baik untuk diterapkan dalam rangka pemeliharaan drainase, supaya ke

⁵⁰Observasi, di Desa Ujung Gurap, 4 Desember 2019.

depannya drainase tersebut berfungsi secara optimal sesuai yang diharapkan, karena dengan adanya musyawarah di dalam masyarakat maka segala bentuk aspirasi masyarakat akan tersampaikan dan di sepakati bersama”.⁵¹

Hasil wawancara dengan Ibu Erna Wati Siregar, Nur Lina Dalimunthe dan Ibu Erlina Lubis mengatakan, bahwa:

“Dengan adanya musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat, pemeliharaan drainase akan terlaksanakan dengan baik sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam musyawarah masyarakat akan terlatih untuk menyampaikan segala aspirasinya yang bertujuan untuk kepentingan bersama agar lebih baik lagi di kemudian hari”.⁵²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nur Hasanah Lubis mengatakan, bahwa:

“Menurut saya musyawarah adalah langkah yang sangat baik untuk dilaksanakan, karena dengan adanya kegiatan musyawarah setiap anggota masyarakat akan terlatih berbicara untuk menyampaikan pendapatnya demi tercapainya pemeliharaan drainase yang baik”.⁵³

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Zuhijjah Pulungan, Muslim Harahap dan Saudara Ahmad Fauzan mengatakan, bahwa:

“Musyawarah ini merupakan salah satu bentuk menyampaikan aspirasi dari setiap anggota masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasinya untuk disepakati bersama demi terwujudnya pemeliharaan drainase sesuai dengan yang diharapkan”.⁵⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahim Dalimunthe dan Bapak Jonni Fahri Siregar mengatakan, bahwa:

“Dengan adanya kegiatan musyawarah antara pemerintah desa dengan masyarakat bisa saling menyampaikan aspirasi ataupun

⁵¹Erli Simanjuntak, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 6 Desember 2019.

⁵²Erna Wati Siregar, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 7 Desember 2019.

⁵³Nur Hasanah Lubis, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 6 Desember 2019.

⁵⁴Zuhijjah Lubis, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 8 Desember 2019.

pendapatnya untuk disepakati bersama agar pemeliharaan drainase tetap terlaksanakan dengan baik untuk kenyamanan lingkungan bersama”.⁵⁵

Hasil observasi bahwa musyawarah khusus tentang pemeliharaan drainase tidak pernah dilakukan sama sekali oleh pemerintah desa dan juga masyarakat. Semua hanya wacana dan perencanaan belaka, tapi tidak ada implementasinya.⁵⁶

2. Gotong Royong

Gotong Royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela, agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan cepat. Gotong Royong yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tentang pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Dengan ini hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Fauzan, Bapak Zuhijah Pulungan dan Bapak Muslim Harahap mengatakan, bahwa:

“Dengan adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka pemeliharaan drainase, maka suatu pekerjaan akan dengan cepat dan mudah terlaksanakan. Seperti pepatah mengatakan berat sama di pikul, ringan sama di jinjing”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah Lubis, Nur Lina Dalimunthe dan Ibu Erlina Lubis mengatakan, bahwa:

“Gotong royong harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat sebagai upaya pemeliharaan drainase demi kepentingan bersama

⁵⁵Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 7 Desember 2019.

⁵⁶Observasi, di Desa Ujung Gurap, 6 Desember 2019.

⁵⁷Ahmad Fauzan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 29 November 2019.

yakni terciptanya kenyamanan lingkungan masyarakat. Selain itu, dalam melakukan kegiatan gotong royong keharmonisan atau solidaritas masyarakat akan sendirinya terbentuk dan semakin meningkat”⁵⁸.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Netti Pulungan, Erli Simanjuttak, Zubaidah Sarumpaet dan Ibu Erna Wati Siregar mengungkapkan pernyataan yang sama,

bahwa:

“Suatu pekerjaan akan dengan mudah terselesaikan apabila dilakukan dengan cara gotong royong. Gotong royong yang dimaksudkan adalah dilakukan secara rutin dan berkelanjutan tanpa hanya sekali saja dilakukan”⁵⁹.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahim Dalimunthe dan Bapak Jonni Fahri Siregar mengatakan, bahwa:

“Gotong royong diterapkan sebagai salah satu solusi pemeliharaan drainase karena gotong royong dianggap sebagai suatu kegiatan kerja sama yang sangat baik. Selain bertujuan untuk melakukan pemeliharaan drainase, gotong royong juga dapat meningkatkan nilai tolong-menolong antar sesama manusia dan sikap saling menghargai demi terciptanya kenyamanan lingkungan di dalam masyarakat”⁶⁰.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan gotong royong di Desa Ujung Gurap untuk pemeliharaan drainase hanya dilakukan sekali dalam setahun saja, itupun yang melakukannya hanya beberapa warga masyarakat. Selebihnya, tidak ikut berpartisipasi.⁶¹

⁵⁸Nur Hasanah Lubis, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 27 November 2019.

⁵⁹Netti Pulungan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 30 November 2019.

⁶⁰Abdul Rahim Dalimunthe, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 31 November 2019.

⁶¹Observasi, di Desa Ujung Gurap, 31 November 2019.

3. Menyediakan Tong Sampah

Tong Sampah adalah kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia, yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung sampah secara sementara, agar sampah tidak berserakan di sembarangan tempat, sehingga tercipta lingkungan yang nyaman dan bersih. Penyediaan tong sampah yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan salah satu solusi dalam pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Dengan ini hasil wawancara dengan Bapak Muslim Harahap dan Bapak Zuhijjah Pulungan mengatakan, bahwa:

“Penyediaan tong sampah adalah langkah yang tepat dalam pemeliharaan drainase agar masyarakat tidak secara sembarangan membuang sampah ke dalam saluran air drainase yang mengakibatkan drainase tersumbat dan berimbas pada banjir. Dalam hal ini tong sampah disediakan di pinggir jalan atau depan rumah masyarakat minimal 10 buah, dengan tujuan meminimalisir tumpukan sampah di dalam saluran air drainase”⁶².

Kemudian hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Fauzan mengatakan, bahwa:

“Dengan adanya tong sampah yang di sediakan oleh pihak pemerintah desa, maka masyarakat yang biasanya membuang sampah ke dalam saluran air drainase akan terminimalisir secara perlahan-lahan”⁶³.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Netti Pulungan dan Ibu Erli Simanjuntak mengatakan, bahwa:

⁶²Muslim Harahap, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 29 November 2019.

⁶³Ahmad Fauzan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 30 November 2019.

“Penyediaan tong sampah di kalangan masyarakat memang bernilai positif sebagai upaya pemeliharaan drainase dengan baik, akan tetapi tong sampah tersebut jangan dibiarkan begitu saja, artinya jangan dibuat tumpukan sampah dengan padat karena itu nantinya akan menimbulkan masalah baru. Sampah yang ada di tong sampah tersebut harus rutin dibuang minimal sekali dalam seminggu, agar tidak menimbulkan penyakit baru seperti penyakit malaria akibat tumpukan sampah”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah Sarumpaet dan Ibu Erna Wati mengatakan, bahwa:

“Tong sampah akan bernilai positif apabila masyarakat mempergunakannya ke arah yang positif. Begitu sebaliknya, apabila masyarakat mempergunakannya ke arah negatif maka akan bernilai negatif juga. Contohnya, dengan adanya tong sampah tersebut maka harusnya dipergunakan untuk tempat membuang sampah dengan baik dan sampahnya di buang secara rutin minimal sekali seminggu agar tidak menimbulkan masalah baru”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Erlina Lubis, Nur Lina Dalimunthe dan Ibu Nur Hasanah Lubis mengatakan, bahwa:

“Drainase akan terpelihara dengan baik apabila masyarakat menjaga dengan baik pula, yaitu diantaranya adalah dengan tidak membuang sampah secara sembarangan ke dalam saluran air drainase. Untuk itu salah satu langkahnya adalah dengan menyediakan tong sampah minimal 10 buah. Dengan begitu sampah akan terminimalisir dengan perlahan”.⁶⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Jonni Fahri dan Bapak Abdul Rahim Dalimunthe mengatakan, bahwa:

“Tong sampah dijadikan sebagai salah satu langkah dalam melakukan pemeliharaan drainase karena tidak sedikit dari anggota masyarakat yang membuang sampah ke dalam saluran air drainase secara sembarangan sehingga drainase tersebut tersumbat dan berimbas banjir pada masyarakat itu sendiri.

⁶⁴Netti Pulungan, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 25 November 2019.

⁶⁵Zubaidah Sarumpaet, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 28 November 2019.

⁶⁶Erlina Lubis, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 28 November 2019.

Dengan adanya tong sampah diharapkan dapat meminimalisir tumpukan sampah di dalam saluran air drainase”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, penyediaan tong sampah minimal 10 di lingkungan masyarakat masih dalam tahap perencanaan saja dan belum ada yang terealisasikan sampai dengan sekarang. Seharusnya, pemerintah desa menerapkannya, agar sampah yang ada di dalam saluran air drainase tersebut terminimalisir secara perlahan.⁶⁸

4. Analisis Hasil Penelitian

Pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan belum dilakukan dengan efektif, yang ditandai dengan banyaknya tumpukan sampah, timbunan tanah, dan rumput-rumput yang tumbuh secara liar di dalam saluran air drainase, sehingga menyebabkan drainase tersumbat dan berimbas pada banjir di lingkungan masyarakat apabila hujan turun.

Adapun faktor permasalahan pemeliharaan drainase yaitu karena kurangnya perhatian pemerintah desa dan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan drainase. Seharusnya antara pemerintah desa dan masyarakat saling bekerja sama dan saling mendukung untuk pemeliharaan drainase agar tercipta kenyamanan lingkungan dalam masyarakat.

⁶⁷Jonni Fahri Siregar, Sekretaris Desa, *Wawancara*, di Desa Ujung Gurap, 25 November 2019.

⁶⁸Observasi, di Desa Ujung Gurap, 27 November 2019.

Langkah- langkah yang dilakukan untuk pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi di kalangan masyarakat, kegiatan gotong royong, dan menyediakan minimal 10 tong sampah di lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta analisis data, maka dapat disimpulkan:

1. Pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan belum dilakukan dengan efektif. Terbukti dengan banyaknya tumpukan sampah, timbunan tanah, dan rumput-rumput yang tumbuh secara liar di dalam saluran air drainase, yang mengakibatkan genangan air tersumbat dan berimbas pada banjir .
2. Faktor permasalahan pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, yaitu karena kurangnya perhatian pemerintah desa dan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan drainase.
3. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan adalah dengan melakukan kegiatan musyawarah, gotong royong, dan menyediakan minimal 10 tong sampah di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran yang berkaitan dengan efektifitas pemeliharaan drainase terhadap kenyamanan lingkungan masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan:

1. Pemerintah desa seharusnya membuat kebijakan-kebijakan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti:
 - a. Membuat jadwal kebersihan drainase, untuk melakukan pemeliharaan drainase
 - b. Membuat monografi desa
 - c. Memberikan sanksi-sanksi kepada masyarakat yang tidak mau mematuhi peraturan, dan
 - d. Sering berdiskusi atau musyawarah dengan masyarakat, terkait dengan kebutuhan dan kemajuan suatu desa.
2. Masyarakat juga harus memiliki kesadaran terhadap pentingnya pemeliharaan drainase, untuk kenyamanan lingkungan bersama.

- Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, Wawancara di Desa Ujung Gurap, 20 Juni 2019.
- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmad, ‘’Lingkungan Masyarakat’’ <http://cendekia.google.co.id>, diakses 28 Agustus 2019, Pukul 20.20 WIB.
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metodologi Penelitian, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Adi Yusuf Muttaqin, Kinerja Sistem Drainase Yang Berkelanjutan Berbasis Partisipasi Masyarakat, Diponegoro: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arisanty, Saluran Air Drainase, Dalam Jurnal Geografi, Vol,2 No.1 29 Agustus 2019.
- Arianto, Lingkungan Abiotik dan biotik, Dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam, Vol.3 No.2 3 September.
- BAPPEDA, Dampak Lingkungan Terhadap Aktiitas Masyarakat Perkotaan, Dalam Jurnal Lex Administratum, Vol.3 No.1 Juli 2019.
- Burgan Bugin, Penelitian Kualitatif, Jakarta:Kencana Prenada Media, 2007.
- Dadang Hawari, ‘’Lingkungan Hidup’’ [http:// google.cendekia.com.id](http://google.cendekia.com.id), diakses 22 Agustus 2019 10.50 WIB.
- Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departement Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Jus-27, Bandung: CVJ-ART, 2004.
- Dwiati Wismarini dan Dewi Handayani Untari Ningsi, Analisis Sistem Drainase, dalam Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK, Vol XV. No.1,25 April 2019:41-45.
- Departement Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz-7, Bandung : CV J-ART, 2004.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial : Teori , Aplikasi dan Pemecahannya, Jakarta: Kencana, 2011.
- Fuat Nasori, ‘’Drainase Perkotaan’’ <http://harian.analisadaily.com.id>, diakses 22 Agustus 2019 pukul 10.20 wib.Dadang Hawari, ‘’Drainase Kota dan Desa’’ <http://harian.analisadaily.com>, diakses 25 Agustus 2019, Pukul 20.25 WIB.

- Guyton, Pendidikan Lingkungan, Dalam Jurnal eng.unila.ac.id, 30 Agustus 2019.
- Handayani Untari Ningsi, Analisis Sistem Drainase, Dalam Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK, Vol XI. No.2 29 Agustus 2019.
- Harita Ningsi, Penerapan Sumur Resapan Sebagai Teknologi Ekkodrainase, Dalam Jurnal Tata Kota dan Wilayah,ub.ac.id, Vol.2 No.1 29 Agustus 2019.
- Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Isri Mangangka, ''Sistem Drainase Berwawasan Lingkungan'', Dalam Jurnal Sipil Statik, Vol.6 No.1 April 2019 : 31
- Iswanto, Sistem Drainase Kota dan Desa, Dalam Jurnal Pendidikan Geografi, Vol 6 No.11 28 Agustus 2019.
- Istina Rahmawati, ''Pembangunan Infrastruktur Kota'' <http://google.cendekia.ac.id>, diakses 25 Agustus 2019 Pukul 20.15 WIB.
- Koesnadi Hardjasoemantri, Hukum Tata Lingkungan Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2002.
- Laporan bulan September oleh masyarakat Desa Ujung Gurap Padangsidempuan M. Nazir, Metode Penelitian, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.
- Lexi Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Kerta Karya, 2003.
- Limpat Ovi Haryoko, Evaluasi dan Rencana Pengembangan Sistem Drainase di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung, Skripsi Universitas Malahayati, Bandar Lampung,2013.
- M.M.Djojodiguno, Pengembangan Masyarakat Tradisional, Jakarta: PT.Raja Grafindo,1997.
- Mustafa Fahmi, ''Sarana dan Prasarana Perkotaan''<http://shcolar.geogle.co.id>, diakses 28 Agustus 2019, Pukul 17.23
- Mayor, Masyarakat Modren, Jakarta: Insan Pustaka, 2014.
- Mursita Ningsih, Analisis Kinerja Saluran Drainase di Daerah Tangkapan Air Hujan Sepanjang Kali Kota Sukarta, Skripsi Universitas Sebelas Maret, Sukarta, 2009

- Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modren, Posmodren, dan Poskonial, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nurul zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Olivianty Rellua, Proses Perizinan Dampak Lingkungan Terhadap Kegiatan Reklamasi Pantai, dalam Jurnal Lex Administratum, Vol.1 No.2 13 Mei 2019.
- Poskonial, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik,Bandung: Pustaka Indah, 2017.
- Riko Berli Ardian, Studi Drainase Perkotaan dan Pedesaan, Yogyakarta: PT. Graha Nusantara, 2011
- Sarlito Wirawan, ‘’Pemeliharaan Drainase’’<http://scholar.google.co.id>, diakses 28 Agustus 2019, Pukul 14.50 WIB.
- SK Mentri PU No.233 Tahun 1987 Tentang Drainase Kota.
- S Nasution, Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suharsimin, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT.Rineka Cipta,2015.
- Tunjung Wijayanto, Pengembangan Masyarakat di Indonesia, Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi, Sosiologi Antropologi, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2015.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul ‘‘Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan’’ maka peneliti membuat pedoman observasi:

1. Mengamati kegiatan rutinitas musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.
2. Mengamati kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan masyarakat.
3. Mengamati keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeliharaan drainase.
4. Mengamati metode yang dilakukan dalam pemeliharaan drainase.
5. Mengamati permasalahan dalam pemeliharaan drainase.
6. Mengamati solusi yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan pemeliharaan drainase.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan masyarakat

1. Apakah menurut Bapak/Ibu bentuk kegiatan rutin yang diterapkan pemerintah desa dalam pemeliharaan drainase?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan yang diterapkan pemerintah desa sudah dilakukan oleh masyarakat dengan baik?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu ada jadwal rutin yang dibuat oleh pemerintah desa untuk melakukan musyawarah dengan masyarakat terkait dengan pemeliharaan drainase?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu ada dibuat aturan yang disepakati bersama dalam upaya pemeliharaan drainase?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu pemerintah desa adalah orang peduli akan kebersihan lingkungan masyarakat?
6. Apakah menurut Bapak/Ibu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan pemeliharaan drainase?
7. Apakah menurut Bapak/Ibu ada metode yang dibuat pemerintah desa dalam kegiatan pemeliharaan drainase?
8. Apakah ada solusi yang diterapkan pemerintah desa dalam menyelesaikan permasalahan pemeliharaan drainase?

B. Wawancara dengan Kepala Desa.

1. Apakah ada diterapkan kegiatan rutinitas musyawarah dalam membahas pemeliharaan drainase?

2. Apakah ada jadwal yang sudah dibuat oleh pemerintah desa dalam pemeliharaan drainase?
3. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan setiap kegiatan yang dibuat pemerintah desa?
4. Apakah metode yang dilakukan pemerintah desa dalam pemeliharaan drainase?
5. Apakah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat?
6. Apakah solusi yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan pemeliharaan drainase?

C. Wawancara dengan Sekretaris Desa

1. Apakah menurut Bapak pemeliharaan drainase sudah dilakukan oleh masyarakat dengan baik dan efektif ?
2. Apakah Menurut Bapak kegiatan pemeliharaan drainase dapat menjadikan lingkungan masyarakat yang bersih, sehat, indah dan nyaman?
3. Apakah menurut Bapak bangunan drainase dapat mengalirkan genangan air sehingga tidak terjadi banjir?
4. Apakah menurut Bapak masyarakat memiliki jiwa kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan?
5. Apakah menurut Bapak masyarakat merasa nyaman apabila keadaan lingkungan tidak kondusif?

Lampiran 3

Dokumentasi Efektifitas Pemeliharaan Drainase di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Keadaan Drainase di Desa Ujung Gurap



Kegiatan Gotong Royong oleh masyarakat Dalam Rangka Pemeliharaan Drainase di Desa Ujung Gurap



Kegiatan gotong royong oleh masyarakat dalam rangka pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap



Wawancara Dengan Kepengurusan Pemerintahan Desa Ujung Gurap



Wawancara dengan masyarakat di Desa Ujung Gurap



Kegiatan sosialisasi tentang pemeliharaan drainase di Desa Ujung Gurap



Pelaksanaan Kegiatan Kebersihan Lingkungan Oleh Masyarakat di Desa Ujung Gurap



Wawancara dengan masyarakat di Desa Ujung Gurap



RIWAYAT HIDUP

Delvi Salama Nst dilahirkan di Desa Pasir Jae, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, tanggal 10 September 1997, Anak kedua dari lima bersaudara, dari Ayahanda Edi Parlindungan Nst dan Ibunda Nur Sa'diah Hsb. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh adalah:

1. Pada Tahun 2009 Tamat Sekolah Dasar Negeri Pasir Julu, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas.
2. Pada Tahun 2012 Tamat SMP Negeri 2 Sosa, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas.
3. Pada Tahun 2015 Tamat Aliyah di MAN 1 Sibuhuan, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.
4. Pada tahun 2015, Melanjutkan Pendidikan Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, Februari 2020

DELVI SALAMA NST



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

Nomor : 2203/ln.14/F.4c/PP.00.9/11/2019

>> Nopember 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

Yth Kepala Desa Ujung Gurap Kec. Padangsidempuan Batu Nadua Padangsidempuan
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Delvi Salama Nst
NIM : 1530300004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Sosa

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Efektifitas
Pemeliharaan Drainase terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa
Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batu Nadua Kota Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Padangsidempuan, 22 Nopember 2019

Dekan

Dr. Ali Sati, M. Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA
DESA UJUNG GURAP

Kode Pos : 22733

Padangsidempuan, 3 Desember 2019

Nomor : 720/418/UG/XII/2019
Lamp : -
Perihal : Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
Bapak/ Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di -
Tempat

Yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Abdul Rahim Dalimunthe
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan:

Nama : Delvi Salama Nasution
Nik : 1221085009970001
Nim : 15 303 00004
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tgl lahir : Pasir Jae, 10 September 1997
Status : Mahasiswi

Sesuai dengan surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor:253/In 14/F.4ac/PP.00.9/12/2019 Tanggal 22 November 2019. Tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi. Dan dapat diterangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah datang dan melapor ke kantor Kepala Desa Ujung Gurap dan melakukan penelitian untuk tugas akhir dengan judul: Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Penelitian ini mulai pada tanggal 23 November 2019 sampai dengan 6 Desember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 3 Desember 2019
Kepala Desa Ujung Gurap

ABDUL RAHIM DALIMUNTHER